

# **PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TUMPAK SEWU**

(Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Muhammad Nurul Qudsi Ulil Albab  
135030101111017**



**Dosen Pembimbing :  
Dr. Abdullah Said, M.Si**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2018**

## MOTTO

“Kita boleh berdoa meminta kelonggaran tetapi tidak bisa meminta kesulitan itu dihilangkan. Karena justru masalah dan kesulitan itulah yang membuat kita dewasa. Kamu akan besar dengan segala kesulitan, bukan besar dengan segala kesenangan”

(KH. Ahmad Hasyim Muzadi)



### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan)

Disusun oleh : Muhammad Nurul Qudsi Ulil Albab

NIM : 135030101111017

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Administrasi Publik

Malang, 16 Maret 2017

Ketua Komisi Pembimbing



**Dr. Abdullah Said, M.Si**  
NIP. 195709111958031003

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Mei 2018

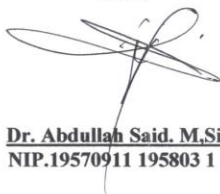
Jam : 11.00 – 12.00 WIB

Skripsi atas nama : Muhammad Nurul Qudsi Ulil Albab

Judul : Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun  
Tumpak Sewu (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan  
Kabupaten Lumajang)

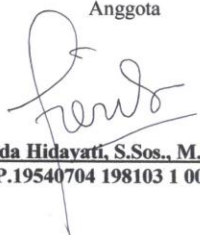
**DAN DINYATAKAN LULUS****MAJELIS PENGUJI**

Ketua



**Dr. Abdullah Said, M.Si**  
**NIP.19570911 195803 1 003**

Anggota



**Firda Hidayati, S.Sos., M.P.A., DPA**  
**NIP.19540704 198103 1 003**

Anggota



**I Gede Eko Putra Sri Sentanu, M.P.A., Ph.D**  
**NIP.19610204 198601 1 001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **"Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)"** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh di (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 21 Maret 2018



Muhammad Nurul Qudsi Ulil Albab  
135030101111017

## RINGKASAN

Muhammad Nurul Qudsi Ulil Albab, 2013. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang). Dr. Abdullah Said, M.Si.

---

Pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja serta mendorong perkembangan daerah. dengan adanya pariwisata, maka negara khususnya lagi daerah yang mempunyai pariwisata yang baik akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan dari setiap objek pariwisata. Potensi pariwisata di Kabupaten Lumajang seperti Air terjun Tumpak sewu sangat lah bagus, namun pengembangan objek wisata belum dilakukan dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan objek wisata air terjun tumpak sewu. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari rencana strategis Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang dan dokumen informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan objek wisata air terjun tumpak sewu, pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten sudah melakukan beberapa hal, seperti (1) memberikan bantuan uang sebesar 300 juta untuk pembangunan sarana dan prasarana, (2) membantu mempromosikan objek wisata air terjun tumpak sewu (3) memperbaiki beberapa jalan rusak menuju objek wisata air terjun tumpak sewu.

Kata kunci : Pengembangan, Pariwisata, Air Terjun Tumpak Sewu.

## SUMMARY

Muhammad Nurul Qudsi Ulil Albab, 2013. The Role Of Government in Tourism Development of Tumpak Sewu Waterfall (Studi on Departement of Tourism and Culture Lumajang). Dr. Abdullah Said, M.Si.

---

Tourism is one of the way of exploiting the natural resources that have a high economic value and able to absorb the workforce as well as encourage the development of the region. with the tourism, countries, especially the area again has a good tourism will get the infusion of revenue from each object of tourism. Lumajang tourism potential such as Tumpak Sewu waterfall is very nice, however the development of tourism has not carried out with optimal.

This research aims to identify what is already done by the Department of tourism and culture to develop attractions of tumpak sewu waterfalls. This research uses descriptive research methods with qualitative approach. Data type consists of primary data obtained from direct observation and interviews. While secondary data derived from the strategic plan for tourism and culture of lumajang and document information pertaining to issues that will be examined.

The results of this study show that in the development of tourist attractions of tumpak sewu waterfalls, the tourism and cultural district is already doing some things, such as (1) provide aid money of 300 million for the construction of infrastructure and facilities, (2) help promote the attractions tumpak sewu waterfall (3) fix some damaged roads leading to tourist attractions tumpak sewu waterfall.

Key words: Development, Tourism, Tumpak Sewu Waterfall.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, serta sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., Selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, P.hD Selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Abdullah Said, M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak/Ibu Dosen jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.



6. kedua orang tua penulis, bapak Miftah Mintarkham dan Ibu Romi'ah yang selalu memberikan terbaik buat anak-anaknya, memberikan doa tanpa henti, serta memberikan bantuan materil dan moril.
7. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, Almarhum KH. Ahmad Hasyim Muzadi yang menjadi teladan bagi penulis.
8. Segenap Asatid Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, yang membangunkan penulis waktu subuh dan mengingatkan untuk selalu sholat berjamaah.
9. Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak pengelola objek wisata air terjun tumpak sewu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman Teman mafia, teman seperjuangan dari mulai awal penulis menjadi mahasiswa di fakultas ilmu administrasi, samMirza, Zona, Muvid, arfi, irvan, ageng, reka, amir, aprian, arik, finza dan wanita satu-satunya, shelvy mayandika, terimakasih karena sudah menjadi orang yang menghiasasi masa kuliah saya selama 4 tahun. Semoga pertemana kita berlanjut samapi seterusnya.
12. Teman – Teman Al-Hikam 2013 yang sudah wisuda pondok duluan. Terimakasih telah memberikan warna dan cerita sehari-harinya selama memperbaiki diri di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang.
13. Dan khususnya buat teman – teman al-hikam yang sudah “lulus” duluan, teman ngopi, teman nge-game bareng, yogi “keajaiban,-“ Prakoso, Bisma

“azazel” akbar, fajri yang nickname ganti2 terus, Indra “indro” . hadyan  
“knownymous” muslihan , dino “ksatria batang hitam”. Yang telah menjadi  
sahabat saya, semoga tetap terjalin ikatan persaudaraan

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, maka  
dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan  
selanjutnya. Akhir kata, hanya ini yang dapat penulis sampaikan, semoga karya  
tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Administrasi Pembangunan.....	11
B. Kepariwisata.....	13
1. Konsep Pariwisata .....	13
2. Objek dan Daya Tarik Wisata.....	15
3. Jenis – Jenis Pariwisata .....	16
C. Pengertian Pengembangan .....	18
D. Pengembangan Pariwisata.....	19
1. Fungsi Pengembangan Pariwisata.....	20
2. Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	22
3. Promosi Wisata.....	26
E. Pemerintah Daerah .....	28
1. Pengertian Pemerintah Daerah.....	28
2. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata.....	28
<b>BAB III      METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Fokus Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	33
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Analisis Data .....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41**

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Kabupaten Lumajang.....	41
2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.....	48
3. Gambaran Umum Obyek Wisata Air Terjun Tumpak Sewu	54
B. Penyajian Data.....	56
1. Peran Pemerintah dalam Pengembangan wisata air terjun tumpak sewu.....	56
a. Penyediaan Infrastruktur.....	56
b. Pengembangan Atraksi Wisata .....	74
c. Promosi Wisata .....	77
C. Analisis Data .....	81
1. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Air Terjun Tumpak Sewu .....	81
a. Penyediaan Infrastruktur.....	81
b. Pengembangan Atraksi Wisata .....	88
c. Promosi Wisata .....	89

#### **BAB V PENUTUP.....92**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA.....97**

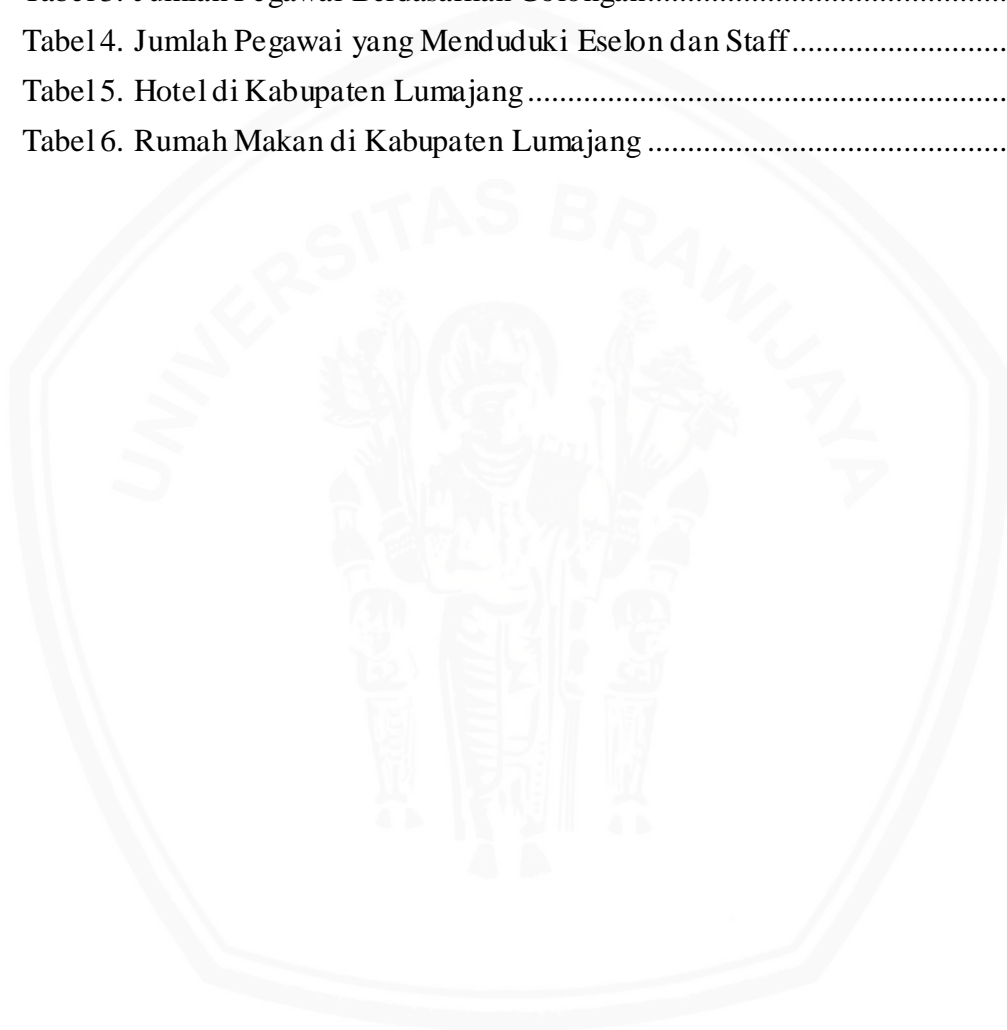
#### **LAMPIRAN.....100**

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 1. Model Interaktif Miles & Huberman dan Saldana .....	39
	Gambar 2. Peta Kabupaten Lumajang .....	45
	Gambar 3. Strukur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang .....	49
	Gambar 4. Air Terjun Tumpak Sewu.....	54
	Gambar 5. Gapura masuk air terjun tumpak sewu.....	63
	Gambar 6. Kondisi Jalan di Air Terjun Tumpak Sewu .....	64
	Gambar 7. Warung di dalam air terjun tumpak sewu .....	69
	Gambar 8. Lahan parkir di AirTterjun Tumpak Sewu.....	70
	Gambar 9. Papan Peringatan.....	74
	Gambar 10. Panorama Air Terjun Tumpak Sewu .....	75
	Gambar 11. Panorama dari bawah air terjun.....	76
	Gambar 12. Website Dinas Pariwisata.....	78
	Gambar 13. Profil Instagram Dinas Pariwisata.....	79
	Gambar 14. Event anugerah pesona indonesia .....	80

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Lumajang .....	47
Tabel 2.	Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 3.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.....	53
Tabel 4.	Jumlah Pegawai yang Menduduki Eselon dan Staff.....	53
Tabel 5.	Hotel di Kabupaten Lumajang .....	64
Tabel 6.	Rumah Makan di Kabupaten Lumajang .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Surat Penelitian.....	100
Lmapiran 2.	Interview Guide .....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang juga merupakan sebuah prinsip dari otonomi daerah. dalam penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan sebuah kerja nyata untuk pembangunan dan pengembangan daerah yang menjadi tanggung jawab di tiap tiap daerah. Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah , menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. dalam pembangunan biasanya terjadi proses pertumbuhan yang terus menerus dan disinilah peran pemerintah harus menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata daerah masing-masing.

Undang Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang terlahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi yang digaung-gaungkan. Negara indonesia dikenal dengan wilayah kepulauan yang sangat luas serta sumberdaya alam yang sangat melimpah pada setiap pulaunya dan sangat berpotensi untuk di manfaatkan, ini terbukti dari banyaknya emas yang ada di daerah papua, tanah yang subur di daerah jawa dan banyak tambang batu bara di daerah kalimantan. Selain sumberdaya alam yang sangat melimpah indonesia juga mempunyai berbagai macam kebudayaan seperti Wayang, Angklung, Keris, Batik dan lain lain, dan juga panorama alam yang sangat



luar biasa dan diakui oleh dunia seperti di Raja Ampat, Pulau Lombok, Pulau Bali, Taman Nasional Bunaken. (<http://www.anakregular.com/2015/09/7-tempat-wisata-alam-indonesia-yang.html>) Berbagai macam budaya yang cukup unik dan juga sumber daya alam yang cukup banyak serta panorama alam yang indah tersebut dikarenakan indonesia memiliki berbagai macam suku, dan adat istiadat serta letak geografis negara indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Salah satu yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah panorama alamnya. Dalam beberapa tahun terakhir berpariwisata merupakan hal yang sangat disukai oleh masyarakat indonesia. Hal ini tentu saja mendorong pemerintah daerah untuk menemukan objek wisata baru untuk menambah pendapatan asli daerahnya. dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 yang menjadi landasan otonomi daerah dengan adanya otonomi daerah pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada tiap-tiap daerah untuk mengelola sumber daya alamnya sendiri secara efisien dan efektif sehingga hasilnya menjadi sumber penerimaan pendapatan daerah tersebut. dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki untuk digunakan sebagai modal penerimaan keuangan dan tidak bergantung kepada pemerintah pusat. dengan demikian pemerintah daerah dituntut untuk benar benar mengembangkan semua potensi sumber daya alam yang nanti akan menjadi pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu hal yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah dan untuk kesejahteraan masyarakat adalah pada sektro pariwisata. Banyak objek pariwisata di indonesia yang sudah terkenal sampai luar negeri, oleh karena

itu pengembangan pariwisata sangat menjanjikan dalam peningkatan perekonomian daerah. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan, bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah, oleh karena itu sektor pariwisata harus dikembangkan agar bisa mendukung perekonomian pemerintah daerah.

Menurut pendapat musanef (Musanef, 1995:1) pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung untuk pengembangan pariwisata tidak cukup hanya pemerintah saja yang bekerja tapi perlu juga dukungan dari swasta dan masyarakat. Menurut suwanto (2004:36) pengembangan pariwisata memerlukan modal. Modal ini dapat berasal dari pemerintah maupun swasta. Dalam situasi dimana pemerintah terpaksa harus bekerja dengan sumber daya yang amat terbatas, sangatlah diharapkan pihak swasta yang berperan lebih besar dengan ikut mendanai pembangunan berbagai prasarana, terutama yang berkaitan langsung dengan pembangunan objek atau daerah tujuan wisata. dengan keikutsertaan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata diharapkan akan membantu mempercepat pembangunan pada sektor pariwisata. Semua hal tersebut harus dilakukan secara bersama dalam mencapai keberhasilan dalam proses pengembangan pariwisata. Menurut Yoeti (Yoeti, 2016:80) tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk

meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan kehidupan alam dan kebudayaan indonesia, meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Dalam uraian diatas dapat dijelaskan bahwa mengembangkan pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, dapat memberikan penghidupan bagi masyarakat dan meningkatkan produksi dari sektor-sektor yang lain. Pariwisata yang dikembangkan dengan sdangat baik akan menjadi objek wisata yang sangat bernilai oleh sebab itu Pemerintah Daerah khususnya Dinas pariwisata harus bekerja keras guna mengembangkan objek pariwisata. dalam era digital sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup berpotensi untuk dikunjungi oleh remaja sekarang ini, dimana banyak anak muda yang mempunyai hobi *traveller* yang biasanya suka mengunjungi tempat-tempat wisata alam dengan pemandangan yang sangat bagus dan bisa menjadi spot foto yang *instagramable*, oleh karenanya pemerintah daerah harus berusaha keras untuk membuat beberapa rencana dan kebijakan untuk mendukung kemajuan sektor pariwisata dengan cara mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi para wisatawan.

Provinsi jawa timur merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang sangat baik. Salah satu wilayah yang mempunyai potensi pariwisata yang bisa dikembangkan adalah kabupaten lumajang. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan

propinsi Jawa Timur. Sebagaimana pada umumnya kabupaten di daerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan. Sektor lain yang juga sangat potensial adalah sektor pariwisata. Saat ini Kabupaten Lumajang memiliki beberapa destinasi wisata yang sudah cukup terkenal antara lain : Pemandian Selokambang, objek wisata kebun teh Guccialit, segitiga Ranu Ranuyoso-Klakah, Puncak B-29, Air Terjun Tumpak Sewu dan Jalur Pendakian Semeru di Desa Ranu Pane kecamatan Senduro. Tidak heran bila akhir-akhir ini pemerintah daerah Lumajang menaruh perhatian yang besar pada sektor pariwisata hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya arah petunjuk yang menunjukkan desa wisata yang berada pada setiap kecamatan yang ada di kabupaten Lumajang.

Salah satu objek wisata yang saat ini menarik para wisatawan untuk mengunjunginya adalah Air Terjun Tumpak Sewu. Air Terjun Tumpak Sewu adalah sebuah air terjun yang cukup ramai dikunjungi wisatawan, berketinggi sekitar 120 meter yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Lumajang tepatnya di Dusun Jagalan, Desa Sidomulyo, kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Untuk menuju lokasi wisata diperlukan waktu kurang lebih dua jam dengan mengendarai kendaraan roda dua, atau sekitar 70 km dari pusat kota Lumajang. (<https://www.wisatalumajang.com>) Air Terjun Tumpak Sewu mempunyai daya tarik wisata yang cukup mengagumkan untuk dikagumi dengan suguhan pemandangan air terjun yang memiliki lebih dari satu aliran air terjun yang mempunyai kedalaman 100 meter, berbentuk lingkaran sehingga view yang

disuguhkan begitu indah dan eksotis, banyak pengunjung yang bilang kalau air terjun tumpak sewu sekilas mirip dengan air terjun niagara di amerika serikat.

Dan menurut rencana strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2014-2019 menjelaskan bahwa peranan sektor kebudayaan dan pariwisata dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pendapatan asli daerah di kabupaten lumajang perlu dikembangkan berkaitan dengan potensi wisata dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Lumajang. Namun dari observasi awal peneliti dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Tumpak Sewu sendiri masih ada beberapa permasalahan yang perlu dihadapi. Permasalahan awal yang peneliti temukan antara lain : 1. Sarana transportasi untuk menjangkau obyek wisata masih mengalami kesulitan. 2. Minimnya sarana dan prasarana dan 3. Minimnya bantuan dari pemerintah daerah pada masa awal pembangunan wisata air terjun tumpak sewu.

Dari permasalahan yang sudah dikemukakan, memerlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dalam pengembangan pariwisata dapat benar benar dimanfaatkan potensi kekayaan alamnya, sangat disayangkan apabila beberapa tempat wisata di lumajang, khususnya objek wisata air terjun tumpak sewu yang sudah banyak dikenal masyarakat luar tidak dikembangkan lebih lanjut. Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lumajang benar-benar memerlukan perencanaan strategi dalam pengembangan disektor wisata, strategi yang benar-benar terencana agar dapat digunakan dalam mengatasi berbagai persoalan yang telah dikemukakan. dengan menfokuskan pada identifikasi masalah dan isu-isu

strategis yang sedang berkembang diharapkan mampu untuk mengoptimalkan perencanaan dan pengelolaan pariwisata.

Berdasarkan rangkaian uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pemerintah kabupaten Lumajang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang dalam melakukan pengembangan potensi wisata air terjun tumpak sewu. Pengembangan destinasi wisata tidak luput dari fungsi pemerintah daerah dalam penyediaan infrastruktur pengembangan wisata air terjun tumpak sewu. karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan potensi pariwisata yang berjudul **“Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu (Studi Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, dan mendeskripsikan Peran Pemerintah Daerah dalam pembangunan Pariwisata Air Terjun Tumpak Sewu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Sebagai bahan kajian dalam administrasi publik, mengenai pengembangan potensi pariwisata;
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat didalam menunjang penerapan ilmu administrasi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam merencanakan strategi mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lumajang.



b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang nantinya bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Lumajang

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menggambarkan hal-hal yang mendasari pemilihan judul penelitian dan menjelaskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menggambarkan teori yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi sebagai dasar dan landasan yang dipakai pada saat penyusunan skripsi ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan dan berisi tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.



**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang didalamnya menguraikan dan membahas gambaran umum lokasi penelitian yaitu gambaran umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang dan Destinasi Wisata Air Terjun Tumpak Sewu, serta hasil penelitian yang menyangkut permasalahan tentang bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan destinasi wisata air terjun tumpak sewu.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang rangkuman hasil penelitian secara garis besar mengenai pengembangan air terjun tumpak sewu, sedangkan saran merupakan masukan bagi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang dalam melaksanakan upaya pengembangan destinasi wisata air terjun tumpak sewu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan merupakan salah satu disiplin ilmu yang termasuk bagian dari ilmu administrasi. Administrasi pembangunan berkembang karena kebutuhan dari beberapa negara yang sedang membangun dan mengembangkan lembaga-lembnaga dengan mencotoh negara yang sudah maju secara pranata sosial, politik, dan ekonoominya. Sehingga untuk merangkup itu semua terciptalah sebuah ilmu yang dapat mencakup tentang pembangunan dan administrasi negara, yakni administrasi pembangunan. Menurut Siagian (Siagian, 2005:4) sebagai suatu disiplin ilmu administrasi pembangunan memiliki fokus analisis khusus yang berbeda dengan fokus-fokus disiplin ilmu lainnya, yaitu penyelenggaraan seluruh kegiatan pembangunan dalam rangka pencapaian tujuan suatu negara. Pendekatan administrasi dalam pembangunan nasional merupakan cara pendekatan yang merupakan bagian dari proses dan proses tersebut merupakan suatu bagian dari proses perubahan sosial yang menyeluruh. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo (1986:13) pendekatan administrasi pembangunan di artikan sebagai proses pengendalian usaha (administrasi) oleh negara atau pemerintah untuk menrealisir pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang di anggap lebih baik dan kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. dalam definisinya administrasi pembangunan menurut Siagian (2005:5) merupakan seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara untuk bertumbuh, berkembang, dan

berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa usaha dalam pembangunan adalah tanggung jawab “negara” yang dimaksudkan bukan hanya pemerintah saja, tetapi seluruh elemen dari negara tersebut harus ikut berperan dalam proses pembangunan. Dimana warga atau masyarakat tidak boleh hanya menjadi penonton. Tjokroaminoto menyebutkan bahwa administrasi pembangunan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan masyarakat negara-negara yang baru berkembang.
2. Administrasi pembangunan mempunyai peran aktif dan berkepentingan terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijakannya maupun dalam pelaksanaannya yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang dirumuskan kebijakannya melalui proses politik.
3. Justru berorientasi pada usaha-usaha yang mendorong perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik untuk suatu masyarakat dimasa depan. Lebih berorientasi pada masa depan.
4. Lebih berorientasi pada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan dari pemerintah. Dalam hal ini adalah kemampuan untuk merumuskan kebijakan pembangunan dan pelaksanaan yang efektif yang telah disepakati bersama. Administrasi pembangunan.
5. Administrasi pembangunan harus mengaitkan diri dengan substansi perumusan kebijaksanaan dan pelaksanaan tujuan pembangunan diberbagai bidang. Dengan kata lain administrasi dari kebijakan dan isi-isi program pembangunan.
6. Dalam administrasi pembangunan administrator dalam aparat pemerintah juga bisa merupakan badan penggerak perubahan.
7. Lebih berpendekatan pada lingkungan berorientasi pada kegiatan dan bersifat pemecah masalah.

Dari kedua pemaparan dari Tjokroamidjojo dan Sondang P. Siagian dapat disimpulkan bahwa Administrasi Pembangunan merupakan suatu proses usaha terencana yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan untuk berkembang ke arah modernitas. Dan juga dalam proses pembangunan tersebut tidak hanya pemerintah saja yang ikut bekerja tetapi masyarakat dan swasta pun harus ambil peran dalam pembangunan negara.

## **B. Kepariwisata**

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan juga pengusaha.

### **1. Konsep Pariwisata**

Menurut Suwanto (Suwanto, 2004:3) pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan pariwisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Pada intinya berpariwisata merupakan suatu proses berpergian menuju tempat diluar tempat tinggalnya yang dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor sosial, kebudayaan ataupun kesehatan. Dan tidak jarang juga keingintahuan menjadi pendorong faktor tersebut. Dalam undang-undang republik indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pariwisata

adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Wahab dalam (Pendit, 1994:34) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut :

“pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.”

Sementara itu Robert McIntosh dan Shashikant Gupta dalam (Pendit, 1994:36) mengungkapkan pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya. E. Guyer-Freuler dalam (Pendit, 1994: 37) merumuskan pariwisata dalam arti modern merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam , kesenangan dan kenikmatan alam semesta dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan dari berbagai bangsa dan perkembangan industri serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. Sedangkan Oka A. Yoeti (Yoeti, 1996:109) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berbisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-

mata untuk menikmati perjalanan guna untuk bertamasya dan memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

dari beberapa pengertian berikut maka penulis juga memberikan pengertian tentang pariwisata, pariwisata adalah suatu perjalanan ke tempat objek wisata yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan, menikmati keindahan alam dan mencari kepuasan secara batin. Dan dalam hal lain dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata di setiap daerah maka akan mengangkat sektor lain untuk berkembang pula.

## **2. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Yoeti (1996) objek wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik sehingga orang-orang dapat mengunjunginya, objek wisata yang dimaksud dalam hal ini adalah daerah yang menjadi tujuan wisatawan karena mempunyai daya tarik dari objek wisata itu sendiri. Salah satu bentuk daya tarik dari suatu objek wisata adalah atraksi wisata, atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tadi. Menurut Prof. Marioti (dalam Yoeti, 1996:172) atraksi merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah wisata.

Atraksi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Tempat atau benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta contoh : bentuk tanah, pemandangan yang indah, hutan belukar, fauna dan flora dan iklim.
- 2) Hasil ciptaan manusia atau suatu kejadian dan peristiwa. Seperti : monumen bersejarah, tata cara hidup masyarakat, tarian-tarian, olahraga, festival.

### 3. Jenis – jenis Pariwisata

Nyoman S. Pendit (Pendit, 1994:41) dalam bukunya “Ilmu pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana” memperjelas penggolongan dari pariwisata menjadi beberapa jenis, yaitu :

#### 1) Wisata Budaya

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mempelajari keadaan rakyat, adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni mereka.

#### 2) Wisata Kesehatan

Merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan demi kepentingan beristirahat dan mencari kesembuhan.

#### 3) Wisata Olahraga



Merupakan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang bermaksud untuk mengambil bagian dari pesta olahraga seperti Asian games, Olimpiade dan lain-lain.

4) Wisata Komersial

Merupakan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil. Seperti pameran industri dan pameran dagang.

5) Wisata Industri

Merupakan perjalanan yang dilakukan rombongan pelajar atau mahasiswa ketempat industri (pabrik atau bengkel) dengan maksud dan tujuan mengadakan penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

6) Wisata bahari

Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti di danau, bengawan, teluk atau laut. Dengan kegiatan seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

7) Wisata Cagar Alam

Wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan aerah pegunungan dan sebagainya.

8) Wisata Bulan Madu



Suatu perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka. Perjalanan bulan madu ini biasanya dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilakukan.

### C. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang” yang didalam kamus besar bahasa indonesia berarti menjadi besar, luas, banyak atau menjadi bertambah sempurna. Dan arti kata dari pengembangan itu sendiri merupakan sebuah proses atau cara atau perbuatan untuk menjadi lebih besar, luas dan banyak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Sedangkan menurut Menurut yoeti (2016:96) pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sudah sedang berjalan atau dengan menambah jenis produk baru yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.

Pemngembangan merupakan upaya menerjemahkan suatu rancangan kedalam bentuk fisik, pengembangan memfokuskan pada isu-isu tentang analisis awal sampai akhir, seperti analisis kontekstual dengan tujuan menghasilkan produk

berdasarkan temua-temuan uji lapangan. Pada hakekatnya pengembangan adalah upaya untuk pendidikan formal, maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, ketrampilan sesuai dengan bakat sebagai bekal atas prakasa sendiri untuk menmbah dan meningkatkan diri ke arah tercapainya maertabat dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011)

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses secara sadar dan terencana untuk menumbuhkan sesuatu dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, dan terus dilanjutkan hingga yang sudah ada menjadi lebih bagus dan maju lagi, sehingga memberikan manfaat.

#### **D. Pengembangan pariwisata**

Pengembangan dalam pariwisata sendiri harus dilakukan guna meningkatkan dan memperluas sektor pariwisata. Pengertian pengembangan pariwisata menurut Munasef (Munasef, 1995:1) adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata dan guna untuk melayani parawisatwan harus ada kerjasama antara pemerintah sebagai pembuat regulasi dan operasional disektor pariwisata dan swasta dalam hal pengembangan dan

penyediaan fasilitas dan ada peran masyarakat yang ikut menjaga dan mengawasi objek wisata yang telah dikembangkan. Hal tersebut harus dilakukan Seiring dengan UU kepariwisataan No.10 pasal 7 huruf d yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata meliputi kelembagaan kepariwisataan. Dan kelembagaan dalam kepariwisataan itu sendiri meliputi : organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat, pengembangan sumberdaya manusia, regulasi, serta mekanisme operasional dibidang kepariwisataan. (Reda Lio, 2014 :46).

### **1. Fungsi Pengembangan Pariwisata**

Dalam proses pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu kawasan strategis yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu objek wisata baru. Kawasan strategis yang dimaksud dalam UU No.10 tahun 2009 pasal 1 ayat 10 adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumberdaya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Jadi, pariwisata yang harus dikembangkan adalah sebuah kawasan yang memiliki potensi, berdasarkan potensi tersebut akan dikembangkan lagi untuk tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Dengan banyaknya pengunjung yang datang maka akan menambah penghasilan yang kemudian akan mempengaruhi ekonomi masyarakat pada daerah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh samsuridjal (1997:65)

keberhasilan pengembangan pariwisata indonesia lebih sering dikaitkan dengan jumlah kunjungan wisatawan asing. Bila wisatawan asing banyak yang berkunjung ke indonesia maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penerimaan devisa negara. Dan hal tersebut merupakan salah satu fungsi yang dijelaskan oleh joyosuharto dalam (Soebagyo, 2012:154) yang menyebutkan bahwa ada tiga fungsi pengembangan pariwisata, yaitu:

a. Menggalakkan ekonomi

Fungsi menggalakkan ekonomi dalam arti akan memberikan keuntungan dari penerimaan devisa suatu negara, melalui pengembangan pariwisata secara tidak langsung memberikan dampak positif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian.

b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup

Melalui pemanfaatan potensi alam yang dimiliki oleh suatu negara maka akan menciptakan nilai dan karakteristik tersendiri. Potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan seperti pegunungan, pantai maupun air terjun.

c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

Masyarakat merupakan sasaran dari kegiatan pembangunan. Salah satu kegiatan pembangunan dapat dilakukan melalui pengembangan potensi pariwisata. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga, rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa semaki tinggi karena melalui pengembangan

pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

## **2. Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Salah satu unsur yang penting dalam pengembangan pariwisata adalah fasilitas. Fasilitas ini dapat diartikan dengan suatu sarana dan prasarana yang harus ada atau disediakan oleh pengelola objek wisata untuk kenyamanan wisatawan.

### **1) Sarana Pariwisata**

Menurut Yoeti (Yoeti, 1996: 197) yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Dan Yoeti membagi sarana pariwisata menjadi tiga bagian, yaitu:

#### **1. Sarana pokok kepariwisataan**

Yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent dan tour operator, perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata dan atraksi wisata.

#### **2. Sarana pelengkap kepariwisataan**

Yang dimaksud sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Dan yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan sarana ketangkasan.

### 3. Sarana penunjang kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti Night Club, Steambath, Casino.

### 2) Prasarana Pariwisata

Yang dimaksud prasarana menurut Yoeti (Yoeti, 1996: 186) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa , sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 1996: 186) membagi prasarana atas dua bagian yang penting yaitu:

## 1. Prasarana Perekonomian

### a. Pengangkutan

Yang dimaksud dengan pengangkutan disini adalah pengangkutan yang dapat membawa parawisatawan dari negara dimana ia tinggal.

### b. Prasarana komunikasi

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Prasaranan ini contohnya seperti : telepon, radio, tv, surat kabar dan pos.

### c. Kelompok yang termasuk “UTILITIES”

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum dan air bersih, sistem irigasi dan sumber energi.

### d. Sistem perbankan

Dengan adanya sistem perbankan maka wisatawan ada jaminan untuk menarik uang di bank tanpa perlu repot dengan birokrasi, yang termasuk kelompok ini adalah *Money Charger* dan ATM.

## 2. Prasarana Sosial

### a. Sistem Pendidikan

Adanya pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi



para wisatawan , tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan. Pengembangan industri pariwisata tidak akan berarti bilamana para ahli dan pelaksana tidak dipersiapkan pada waktu yang tepat. Pengembangan prasarana sendiri menghendaki pengembangan dalam sistem pendidikan kepariwisataan yang ada.

b. Pelayanan kesehatan

Dinas pariwisata setempat sangat perlu mengkoordinasikan pelayanan kesehatan bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. dikarenakan tidak seorang pun yang sedang melakukan perjalanan wisata ingin jatuh sakit. Dan oleh sebab itu harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan para wisatawan terdapat pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita oleh pengunjung wisata.

c. Petugas yang langsung melayani wisatawan

Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain : petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat pejabat yang terkait dalam bidang pariwisata.



### 3. Promosi Pariwisata

Promosi termasuk dalam salah satu dari proses pemasaran. Dilihat dari asal usul kata kita mengetahui bahwa kata “marketing” berasal dari kata dasar “market” yang berarti pasar. Secara umum pengertian promosi merupakan usaha untuk mengenalkan sesuatu ke publik. Promosi di bidang pariwisata sendiri menurut Sunaryo (2013:187) merupakan suatu cara yang digunakan untuk menginfokan atau mengkomunikasikan kepada calon wisatawan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana wisatawan dapat melakukan atau melihat pembelian produk wisata pada waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat saya jelaskan bahwa promosi dalam bidang pariwisata merupakan sebuah kampanye pariwisata yang dilakukan oleh perusahaan wisata yang ditujukan kepada masyarakat luas (nasionakl ataupun mancanegara) dengan tujuan agar produk wisata yang dipromosikan mendapatkan perhatian dan menggugah keinginan para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Cara yang digunakan dalam berpromosi berbeda-beda dan melalui beberapa media yang dianggap efektif dan dapat menjangkau pasar seperti televeisi, radio, koran, majalah ataupun media sosial. berkaitan dengan penjelasan tersebut ada beberapa alat promosi yang sering digunakan, antara lain (Yoeti, 1958:142) :

#### a. Advertising

Advertising merupakan suatu cara yang tepat untuk memberitakan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali

belum mereka kenal. Keuntungan penggunaan advertising ini adalah karena dapat menjangkau banyak orang melalui media massa seperti : surat kabar, majalah, tv, radio dan bioskop

b. *Sales Support*

Sales support dapat diartikan sebagai bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk promotion-material yang direncanakan untuk diberikan kepada umum atau travel trade secara lengkap dan mendetail, seperti : brosur, leaflets, poster, guide book, booklets.

c. *Public Relations*

Public relations dikenal dengan hubungan masyarakat, yaitu bagian dari suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya sebagai juru bicara bagi perusahaan dengan pihak lain yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai perusahaan. Public Relation tugasnya adalah memelihara hubungan dengan dunia luar perusahaan, memberikan informasi yang diperlukan, mengusahakan agar ada kesan baik terhadap perusahaan sehingga mempunyai goodwill dalam masyarakat.

## **E. Pemerintah Daerah**

### **1. Pengertian Pemerintah Daerah**

Menurut Undang-Undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan republik indonesia tahun 1945. Pemberian otonomi kepada daerah di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Disamping melalui otonomi yang luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewahan dan kekhususan Republik Indonesia. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai bagian dari proses desentralisasi, perlu memperhatikan hubungan antar susunan pemerintah dan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah.

### **2. Peran Pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, peran merupakan “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dimasyarakat”, Soerjono Soekanto (1987:221) mengemukakan definisi peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Sedangkan pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD

menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan republik indonesia tahun 1945. Bila kedua definisi tersebut dikaitkan maka definisi peran pemerintah daerah adalah organisasi pemerintah yang menjalankan fungsinya dengan tujuan mengembangkan daerahnya.

Peran pemerintah dalam pembangunan dikemukakan oleh siagian (2009: 142) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan nasional, diantaranya :

- a. *Stabilisator*, peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.
- b. *Inovator*, dalam memainkan peran selaku inovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.
- c. *Modernisasi*, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain.
- d. *Pelopop*, Selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (*Role Model*) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk positif seperti bekerja seproduktif mungkin, pelopor dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan,
- e. *Pelaksana sendiri*, meskipun benar bahwa pelaksana berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

Dalam kaitannya pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata air terjun tumpak sewu Pitana dan Gayatri (2005:95) mengemukakan pemerintah daerah mempunyai peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

- a. *Motivator*, dalam pengembangan pariwisata, peran daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik
- b. *Fasilitator*, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang. Adapun prakteknya pemerintah dapat bekerjasama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. *Dinamisator*, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiakan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosi mutualisme demi perkembangan pariwisata

Dari uraian di atas dalam menyelenggarakan pengembangan pariwisata yang baik dibutuhkan peran pemerintah yang baik dan profesional dalam melakukan koordinasi terhadap semua stakeholder dan memfasilitasi semua potensi dan sumber daya yang terdapat di daerah, sehingga harapan terhadap pariwisata untuk pembangunan daerah dapat menjadi kenyataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Menurut Oka A. Yoeti (2001 : 48), organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya adalah :

- a. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b. Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.

- c. mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
- d. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki prospek wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran di waktu-waktu yang akan datang.
- e. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
- f. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana.

Secara umum peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata adalah melakukan tugas pemerintahan dengan mengelola pariwisata dan kebudayaan yang ada di suatu daerah. Secara spesifik tugas pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata adalah untuk menggerakkan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di daerah. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata adalah sebagai pendorong bagi masyarakat local agar senantiasa mendukung perkembangan pariwisata di wilayahnya (*motivator*), penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (*fasilitator*), kerjasama yang sinergis dengan berbagai *stakeholder* pariwisata (*dinamisator*).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini peneliti menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara dengan narasumber dan pengamatan-pengamatan yang akan dijelaskan oleh peneliti dengan berupa kata-kata. Peneliti disini mencoba untuk mendeskripsikan tentang pengembangan wisata air terjun tumpak sewu dengan memaparkan strategi yang digunakan dinas pariwisata kabupaten lumajang dalam proses pengembangan wisata air terjun tumpak sewu.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moeloeng, 2011:4) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena dalam penelitian ini melakukan penyusunan kata untuk menjelaskan dan memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian tentang pengembangan potensi pariwisata ini, akan diperoleh pemahaman tentang suatu kejadian dan peneliti juga akan menemukan temuan yang dibahas dalam fokus masalah



## **B. Fokus penelitian**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu adanya suatu fokus untuk melihat kondisi nyata lapangan. Fokus penelitian memiliki tujuan untuk mengatur agar penelitian ini lebih terarah. Oleh sebab itu harus ada batasan agar tetap fokus dalam masalah penelitian. Seperti yang diapaprkkan oleh sugiyono (2013:285) pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Oleh karena itu dari uraian diatas yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpak Sewu.
  - a. Penyediaan Infrastruktur
  - b. Pengembangan Atraksi Wisata
  - c. Promosi Wisata

## **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seseorang peneliti melakukan penelitian dengan memperoleh informasi dan data-data yang valid, akurat dan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan situs penelitian adalah lokasi atau tempat dimana peneliti menangkap keadaan atau fenomena yang sebenarnya dari objek yang diteliti dan melakukan penelitian untuk memperoleh data maupun informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini terdapat juga situs penelitian yang merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan. Dan oleh karena itu



situs yang digunakan dalam penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten lumajang merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk membuat program-program atau kegiatan pengembangan objek pariwisata yang telah dirancanng dalam dokumen rencana strategis dan rencana kerja. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui informasi tentang pengembangan potensi pariwisata.

Penetapan dan lokasi dan situs penelitian diatas juga didasari atas pertimbangan-pertimbangan peneliti antara lain:

1. Karena Kabupaten Lumajang mempunyai potensi wisata yang cukup besar tapi belum diimbangi dengan pemenuhan sumberdaya oleh Pemerintah Daerah.
2. Ramainya pengunjung yang berwisata di kabupaten lumajang mempunyai alasan kuat untuk menjadi daerah pariwisata
3. Terbatasnya daya dukung infrastruktur dan sarana dan prasarana obyek wisata.

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2013:308) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Oleh karena itu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Data Primer

Sumber data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data utama tanpa adanya perantara. Data ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan langsung pada permasalahan yang diteliti dan diharapkan narasumber mampu memberikan data yang akurat. Dalam penelitian ini data primer tersebut diperoleh melalui wawancara dengan :

- a. Bapak Edy Hozaini sebagai Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang
- b. Bapak Iwan, Sebagai staff bidang sarana dan prasarana dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang
- c. Bapak Abdul Karim Sebagai pengelola wisata air terjun
- d. Mas Bambang Sebagai Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata
- e. Mas Bayu sebagai Wisatawan yang berkunjung ke Objek wisata

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat mendukung penelitian dan diperoleh secara tidak langsung yang artinya dapat melewati satu pihak atau lebih yang bukan peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen yang digunakan seperti Rencana Pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencanan kerja (RENJA).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah selanjutnya yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data pada suatu penelitian. Uraian tersebut sependapat dengan Sugiyono (2013:224) yang menurutnya teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data memang sangat penting dalam penelitian sehingga peneliti harus menggunakan teknik yang tepat dalam pengumpulan data. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

### 1. Wawancara

Menurut arikunto (2006:155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan yang lebih terperinci sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa narasumber.

### 2. Observasi Langsung

Menurut nasirin (2009:43) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi adalah sebuah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan langsung dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan peneliti berasal dari

informasi yang diterima melalui narasumber mengenai pengembangan potensi pariwisata kemudian mengamati kondisi yang ada dan mendeskripsikan kejadian yang ditemukan dilapangan dengan hasil dari wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber informasi yang berasal dari dokumen. dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dari beberapa sumber seperti informasi dari Rencana Strategis dan Rencana Kerja, buku, dan beberapa informasi yang didapat dari internet.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan menggunakan seluruh pikiran untuk menganalisis permasalahan yang ada dilapangan, oleh karena itu seorang peneliti harus benar-benar siap karena ia bertindak sebagai alat. Kemudian Arikunto (2006:134) menjelaskan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dan berikut instrumen penunjang yang dimaksud:

### 1. Peneliti Sendiri

Peneliti sendiri adalah yang menjadi alat utama dalam penelitian karena peneliti sendirilah yang berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti atau narasumber yang akan di wawancarai.

### 2. Pedoman wawancara

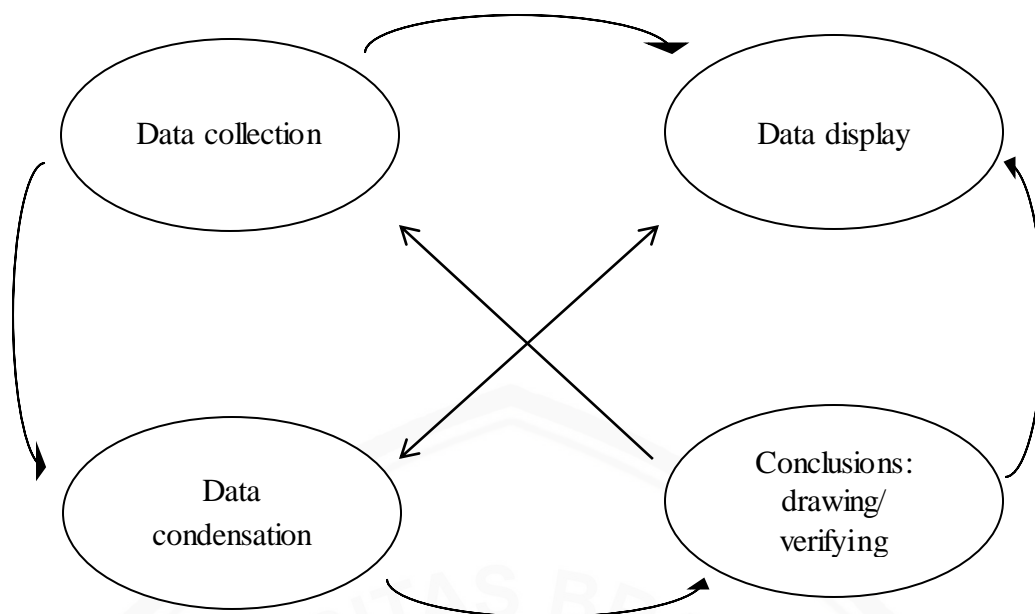
Pedoman wawancara adalah serangkaian pertanyaan pokok yang telah disusun oleh peneliti yang nantinya akan diajukan kepada narasumber dengan tujuan dapat dijadikan pedoman yang akan mengarahkan peneliti dalam pencarian data.

### 3. Peralatan Penunjang

- a. Alat Perekam
- b. Alat Tulis
- c. Catatan Lapangan

## **G. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti dalam menganalisis data mengenai manajemen strategis pengembangan potensi pariwisata adalah model analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Proses analisis model Miles, Huberman dan Saldana disebut juga sebagai proses siklus dan model interaktif, yang artinya peneliti harus mampu bergerak diantara ke empat posisi atau ruang lingkup tersebut, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan menurut Miles, Huberman, dan Saldana seperti gambar berikut :



**Gambar 1. Model Interaktif Miles & Huberman dan Saldana**  
*Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014:33)*

#### 1. Kondensaasi Data

Menurut miles, Huberman, dan Saldana (2014) merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh oleh peneliti saat lapangan. Kondensasi data berlaku secara terus menerus selama masih berjalannya proses penelitian meskipun data tersebut belum terkumpul secara menyeluruh kondensasi data tetap dilakukan. Tahap ini dijelaskan dengan cara menjelaskan atau memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan kemudian dibuat dalam bentuk laporan dengan rinci dan lengkap. Kemudian laporan yang sudah didapat dari lapangan disederhanakan, dirangkum, dan dipilih mana yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat data.

#### 2. Penyajian data

Setelah melakukan kondensasi data selanjutnya adalah proses penyajian data. Tahap penyajian data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) merupakan kegiatan menyajikan data-data yang telah diperoleh secara terorganisir, dengan cara menyusun informasi-informasi yang diperoleh saat di lapangan dan memungkinkan untuk melakukan penggambaran kesimpulan awal. Tahap ini nantinya dapat membantu proses pemahaman terhadap permasalahan yang ada, dan dapat digunakan sebagai pijakan untuk tahap analisis selanjutnya. Tujuannya adalah untuk menyusun informasi yang sudah ada kedalam bentuk yang mudah untuk dipahami sehingga pada saat melakukan analisis dapat melihat atau mendapatkan hasil yang terjadi di lapangan. Data tersebut bisa bersumber dari informan, carita, tabel maupun dalam bentuk gambar.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan, menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) merupakan kegiatan yang menggambarkan kesimpulan data saat di lapangan. Tahap ini merupakan tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas analisis yang telah dibuat sebelumnya dengan menyajikan atau mencocokkan fokus penelitian yang telah disusun. Peneliti menarik kesimpulan dengan tujuan agar dapat diketahui bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam hal pengembangan wisata air terjun tumpak sewu di kabupaten lumajang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses pengambilan data mengenai objek penelitian agar mendapatkan hasil yang optimal. Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk merumuskan masalah penelitian dan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesungguhnya mengenai pengembangan pariwisata air terjun tumpak sewu, maka lokasi penelitian secara umum yang menjadi tempat penelitian adalah Kabupaten Lumajang.

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang.

Sebagaimana pada umumnya Kabupaten yang berada di daerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan meskipun belum sepenuhnya dapat dieksploitasi secara optimal. Meskipun peningkatan paling besar berikutnya adalah pada sektor sekunder dan tersier, namun hal itu menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami imbas kenaikan karena disebabkan sektor primer yang semakin berkembang.



Wilayah Kabupaten ini adalah 1.790,90 km<sup>2</sup> , di mana dibagi menjadi 21 kecamatan, 205 desa. Dan 7 kelurahan. Di sebelah barat Lumajang berbatasan dengan Kabupaten Malang dan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Sementara di sisi timur , berbatasan dengan Kabupaten Jember dan di sebelah selatan dengan Samudara Hindia. (Sumber : *Lumajangkab.go.id/gbr\_umum*)

#### **a. Sejarah Kabupaten Lumajang**

Bumi Lumajang sejak jaman Nirleka dikenal sebagai daerah yang ***“PANJANG-PUNJUNG PASIR WUKIR GEMAH LOH JINAWI TATA TENTREMKERTA RAHARJA”***

*Panjang-Punjung* berarti memiliki sejarah yang lama. Dari peninggalan Nirleka maupun prasasti yang banyak ditemukan di daerah Lumajang cukup membuktikan hal itu. Beberapa prasasti yang pernah ditemukan, antara lain prasasti Ranu gumbolo. Dalam prasasti tersebut terbaca “*Ling Deva Mpu Kameswara Tirtayatra*”. Pokok-pokok isinya adalah bahwa raja kameswara dari kediri pernah melakukan Tirtayatra ke dusun tesirejo kecamatan pasrujambe, juga pernah ditemukan prasasti yang merujuk pada masa Pemerintahan Raja Kediri, Kertajaya

Dari Prasasti Mula Manurung yang ditemukan di Kediri pada tahun 1975 dan ber-angka tahun 1177 Saka (1255 Masehi) diperoleh informasi bahwa Nararyya Kirana, salah satu dari anak Raja Sminingrat (Wisnu Wardhana) dari Kerajaan Singosari, dikukuhkan sebagai Adipati (raja kecil) di Lamajang (Lumajang). Pada tahun 1255 Masehi, tahun yang merujuk pada pengangkatan Nararyya Kirana

sebagai Adipati di Lumajang inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar penetapan Hari Jadi Lumajang (HARJALU).

Dalam Buku Pararaton dan Kidung Harsya Wijaya disebutkan bahwa para pengikut Raden Wijaya atau Kertarajasa dalam mendirikan Majapahit, semuanya diangkat sebagai Pejabat Tinggi Kerajaan. Di antaranya Arya Wiraraja diangkat Maha Wiradikara dan ditempatkan di Lumajang, dan putranya yaitu Pu Tambi atau Nambi diangkat sebagai Rakyan Mapatih.

Pengangkatan Nambi sebagai Mapatih inilah yang kemudian memicu terjadinya pemberontakan di Majapahit. Apalagi dengan munculnya Mahapati (Ramapati) seorang yang cerdas, ambisius dan amat licik. Dengan kepandaianya berbicara, Mahapati berhasil mempengaruhi Raja. Setelah berhasil menyingkirkan Ranggalawe, Kebo Anabrang, Lembu Suro, dan Gajah Biru, target berikutnya adalah Nambi.

Nambi yang mengetahui akan maksud jahat itu merasa lebih baik menyingkir dari Majapahit. Kebetulan memang ada alasan, yaitu ayahnya(Arya Wiraraja) sedang sakit, maka Nambi minta izin kepada Raja untuk pulang ke Lumajang. Setelah Wiraraja meninggal pada tahun 1317 Masehi, Nambi tidak mau kembali ke Majapahit, bahkan membangun Beteng di Pajarakan. Pada 1316, Pajarakan diserbu pasukan Majapahit. Lumajang diduduki dan Nambi serta keluarganya dibunuh.

Pupuh 22 lontar Nagara Kertagama yang ditulis oleh Prapanca menguraikan tentang perjalanan Raja Hayam Wuruk ke Lumajang. Selain Nagara Kertagama, informasi tentang Lumajang diperoleh dari Buku Babad. Dalam beberapa buku

babad terdapat nama-nama penguasa Lumajang, yaitu Wangsengrana, Putut Lawa, Menak Kuncara (Menak Koncar) dan Tumenggung Kertanegara. Oleh karena kemunculan tokoh-tokoh itu tidak disukung adanya bukti-bukti yang berupa bangunan kuno, keramik kuno, ataupun prasasti, maka nama-nama seperti Menak Koncar hanyalah tokoh dongeng belaka.

Mengingat keberadaan Negara Lamajang sudah cukup meyakinkan bahwa 1255M itu Lamajang sudah merupakan sebuah negara berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Derah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990. Sejak tahun 1928 Pemerintahan Belanda menyerahkan segala urusan segala pemerintahan kepada Bupati Lumajang pertama KRT Kertodirejo. Yang ditandai dengan monumen / tugu yang terletak di depan pintu gerbang Alun-alun sebelah utara.

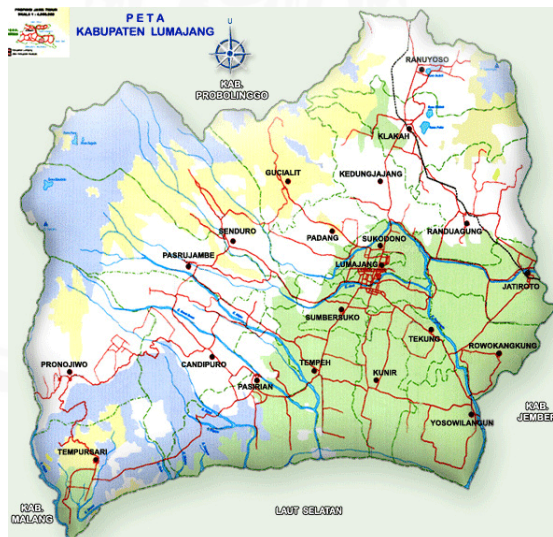
*(Sumber : Lumajangkab.go.id/profil/sejarah)*

#### **b. Keadaan geografis**

Secara geografis Lumajang berada pada posisi 112o -53' - 113o -23' Bujur Timur dan 7o -54' -8o -23' Lintang Selatan. Lumajang beriklim tropis, yang berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, termaksud iklim tipe C dan sebagian kecamatan lainnya beriklim D. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara 1.500-2.500 ml. Temperatur sebagian besar wilayah 24°C – 23°C. Di kawasan lereng Gunung Semeru dan kawasan lain yang berada diatas 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl), temperature terenda mencapai 5°C.

- 1) Sebelah Barat : Kabupaten Malang.
- 2) Sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo.
- 3) Sebelah Timur : Kabupaten Jember.
- 4) Sebelah Selatan : Samudra Indonesia.

Kabupaten Lumajang memiliki potensi diantaranya sektor pertanian dengan komoditas andalan padi (Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lumbung pangan/padi di Prop. Jawa Timur, produk buah-buahan segar seperti pisang agung dan pisang mas kirana. Pada sektor peternakan ada kambing PE dan susu segar, pada sektor perindustrian dan perdagangan ada kerajinan perak, dan pada sektor kehutanan ada produk kayu olahan yang masih menjadi andalan di sektor ini. Sedangkan untuk perikanan juga potensial untuk perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sektor lain yang juga sangat potensial adalah sektor pariwisata.



**Gambar 2. Peta Kabupaten Lumajang**  
(Sumber: *Lumajangkab.go.id*)

Dari peta di atas dapat dijelaskan bahwa wilayah Kabupaten Lumajang terbagi atas 21 (dua puluh satu) wilayah kecamatan dan 205 (dua ratus lima)

Desa/Kelurahan dengan perincian sebagai berikut :

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
1	Lumajang	5 Desa	7 Kelurahan
2	Sukodono	10 Desa	-
3	Senduro	12 Desa	-
4	Gucialit	9 Desa	-
5	Padang	9 Desa	-
6	Pasrujambe	7 Desa	-
7	Klakah	12 Desa	-
8	Ranuyoso	11 Desa	-
9	Randuagung	12 Desa	-
10	Kedungjajang	12 Desa	-
11	Yosowilangun	12 Desa	-
12	Jatiroto	6 Desa	-
13	Rowokangkung	7 Desa	-
14	Kunir	11 Desa	-
15	Tekung	8 Desa	-
16	Pasirian	11 Desa	-
17	Tempeh	13 Desa	-
18	Candipuro	10 Desa	-

19	Pronojiwo	6 Desa	-
20	Tempursari	6 Desa	-
21	Sumbersuko	8 Desa	-

**Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Lumajang**  
(Sumber : Lumajangkab.go.id)

### c. Visi dan Misi Kabupaten Lumajang

#### 1) Visi Kabupaten Lumajang

Visi dari kabupaten lumajang adalah gambaran tentang keinginan yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang. Visi Kabupaten Lumajang tersebut adalah :

***“Terwujudnya Masyarakat Lumajang yang Sejahtera, dan Bermartabat”***

#### 2) Misi Kabupaten Lumajang

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi Kabupaten Lumajang sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian daerah dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan, menciptakan iklim usaha yang kondusif, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku ekonomi.
2. Meningkatkan masyarakat yang bermartabat melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik dengan peningkatan sumber data manusia dan profesionalisme aparatur.

3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kehidupan beragama, kualitas pendidikan, penanganan sosial dan pengentasan kemiskinan.

(Sumber : [Lumajangkab.go.id/profil/visimisi](http://Lumajangkab.go.id/profil/visimisi))

## **2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang**

Pemeliharaan dan pengembangan pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang tidak lepas dari kinerja pemerintah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang memiliki kantor yang terletak di kawasan wonorejo terpadu lumajang, kedungjajang, wonorejo, kabupaten lumajang. Pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang kebudayaan dan pariwisata.

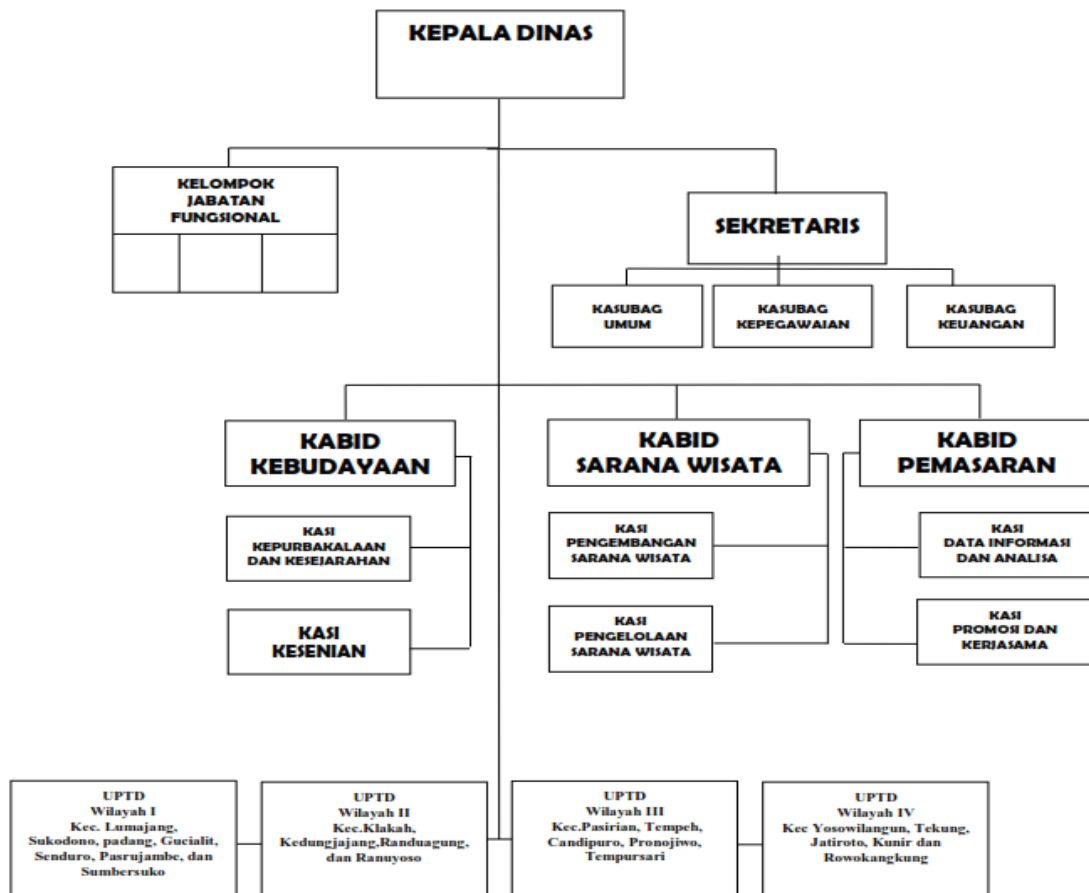
Fungsi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, dinas pariwisata dan kebudayaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- b) Menyelenggarakan urusan pemerintah dan pelayanan umum dibidang kebudayaan dan pariwisata;
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata;
- d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.



a. **Struktur Organisasi dan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang**

Berikut ini merupakan struktur dan peranan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.



**Gambar 3. Strukur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang**

(sumber : Data Sekunder Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, 2015)

Susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri

dari :

1. Kepala Dinas



Mempunyai tugas: membantu bupati dalam melaksanakan kebijakan operasional pembinaan pengembangan dan pelaksanaan program pariwisata dan senibudaya, memimpin dan melaksanakan tugas fungsi Dinas kebudayaan dan pariwisata; memimpin dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan aparat pelaksana dan staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

## 2. Sekretariat

Mempunyai tugas pokok Merumuskan dan mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan; Mengkoordinasikan bahan penyusunan program kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan; Menyiapkan bahan perumusan dan penyusunan kebijakan teknis operasional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan; Membantu mengarahkan dan mendistribusikan naskah dinas; Meneliti dan mengkaji naskah dinas dan kebijakan teknis pengelolaan data. Sekretariat dipimpin oleh sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Sekretariat membawahi :

- a. Sub Bagian Umum;
- b. Sub Bagian Keuangan;
- c. Sub Bagian Kepegawaian;

## 3. Bidang Kebudayaan

Kepala bidang kebudayaan mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam lingkup seni dan budaya, Merumuskan rencana kegiatan tahunan dibidang

kebudayaan; Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan tahunan di bidang kebudayaan; Menyiapkan bahan pembinaan di bidang kebudayaan; Menyusun standar operasional pelaksanaan kegiatan bidang kebudayaan; Melaksanakan pembinaan berkaitan dengan kebudayaan; Membantu pelaksanaan koordinasi terkait bidang kebudayaan; Membantu mengevaluasi kinerja UPT. Bidang kebudayaan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Bidang kebudayaan membawahi :

- a. Seksi Kepurbakalaan dan Kesejahteraan;
- b. Seksi kesenian

4. Bidang sarana Wisata,

Kepala bidang sarana wisata mempunyai fungsi pemimpin lingkup bidang, pembantu teknis perumusan dan penyusunan program kerja serta pelaksanaan kinerja sesuai bidang kerjanya. Dan mempunyai tugas Merumuskan rencana kegiatan tahunan bidang sarana wisata; Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan tahunan bidang sarana wisata; Melaksanakan pembinaan berkaitan dengan bidang sarana wisata; Menyusun standar operasional pelaksanaan kegiatan di bidang sarana wisata. dalam melaksanakan tugasnya pemimpin bidang sarana wisata bertanggung jawab kepada kepala dinas. Kepala bidang sarana wisata membawahi :

- a. Seksi Pengelolaan Sarana Wisata;
- b. Seksi Pengembangan Sarana Wisata.

5. Bidang Pemasaran

Kepala bidang pemasaran mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam lingkup pemasaran, Merumuskan rencana kegiatan tahunan bidang pemasaran; Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan tahunan bidang pemasaran; Menyiapkan bahan pembinaan yang berkaitan dengan bidang pemasaran; Melakukan survei pusat wisata. bidang pemasaran dipimpin oleh kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Kepala bidang pemasaran membawahi :

- a. Seksi Data, Informasi, dan Analisis Pasar;
  - b. Seksi Promosi dan Kerjasama.
6. Kelompok Jabatan dan Fungsional;
  7. Unit Pelaksana Teknis
- b. Susunan kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten lumajang**

1. Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2 (S2)	18 Orang
2	Strata 1 (S1)	-
3	Sarjana Muda (D3)	6 Orang
4	SMA/SMK	5 Orang
5	SMP	9 Orang
6	SD	10 Orang
<i>Jumlah</i>		36 Orang

**Tabel 2. Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
 (Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Tahun, 2015)

## 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.

No.	Golongan	Jumlah
1	I	12 Orang
2	II	4 Orang
3	III	18 Orang
4	IV	2 Orang
<i>Jumlah</i>		36 Orang

**Tabel 3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan**

(Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Tahun, 2015)

## 3. Jumlah Pegawai yang menduduki Eselon dan Staff

No.	Jabatan	Jumlah
1	Eselon II	1 Orang
2	Eselon III	4 Orang
3	Eselon IV	10 Orang
4	Fungsional	-
5	Staff	21 Orang
<i>Jumlah</i>		36

**Tabel 4. Jumlah Pegawai yang Menduduki Eselon dan Staff**

(Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Tahun, 2015)

### **3. Gambaran Umum Obyek Wisata Air Terjun Tumpak Sewu**

#### **a. Profil dan Lokasi Objek Wisata Air Terjun Tumpak Sewu**

Air terjun tumpak sewu merupakan air terjun dengan ketinggian sekitar 120 meter, keindahan dari air terjun tumpak sewu ialah aliran air yang melebar seperti tirai dan membuatnya banyaknya terjunan air yang membentuk setengah lingkaran sehingga view yang ditunjukkan sangat eksotis.



**Gambar 4. Air Terjun Tumpak Sewu**  
*Sumber : Dokumentasi Lapangan Peneliti, 2017*

Wisata air terjun tumpak sewu merupakan destinasi yang masih baru, di buka pada tahun 2015 namun sudah banyak dikenali oleh masyarakat masyarakat sekitar, awal pengembangan air terjun tumpak sewu hanya ada 10 orang yang berpartisipasi, namun ketika sudah malai banyak orang mengenal air terjun tumpak sewu, muncul organisasi masyarakat POKDARWIS yang membantu pengembangan wisata, tidak hanya wisata air terjun tumpak sewu saja, tapi juga wisata yang lain

di kabupaten lumajang. Air terjun Tumpak sewu berada di desa sidomulyo yang termasuk dalam Kecamatan Pronojiwo. Untuk menuju ke lokasi diperlukan waktu kurang lebih dua jam dengan mengendarai kendaraan roda dua, sekitar 70 km dari pusat kota. Kecamatan Pronojiwo terdiri atas 6 desa, 25 dusun, 64 Rukun Warga, dan 162 Rukun Tetangga. Air terjun tumpak sewu bersebelahan dengan wisata goa tetes, air terjun tumpak sewu berasal dari aliran sungai gidih, yang menjadi batas antara kabupaten lumajang dengan kabupaten malang. Wisatawan dapat menikmati pemandangan air terjun di pos panorama, sekitar 400 meter dari pos tiket masuk dengan berjalan kaki atau naik ojek. Sedangkan bagi yang menyukai petualangan, dapat melanjutkan perjalanan trekking menuju ke lembah atau dasar terjunan air dengan menyusuri beberapa anak tangga. Air Terjun Tumpak Sewu mempunyai daya tarik wisata yang sangat mengagumkan, karena banyaknya terjunan air yang mempunyai kedalaman lebih dari 100 meter, berbentuk setengah lingkaran sehingga view yang disuguhkan begitu eksotis.

Fasilitas yang disediakan antara lain area parkir, pusat informasi, toilet umum, mushollah, warung makanan dan minuman, guide dan pusat oleh-oleh. Selain wisata alam, terdapat paket agrowisata berupa kebun salak khas pronojiwo. Air terjun tumpak sewu dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor maupun kendaraan umum, jika berangkat dari malang, bisa memilih rute perjalanan Bululawang - dampit - tirtomulyo - ampel gading – pronojiwo. dan apabila berangkat dari malang bisa memilih rute Luamajang – tempeh – pasirian – candipuro – pronojiwo. (*Sumber : wisatalumajang.com*)



## **B. Penyajian Data**

### **1. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata air terjun tumpak sewu**

#### **a. Penyediaan infrastruktur**

Pemngembangan pariwisata tentunya harus didukung dengan penyediaan infrastruktur, karena infrastruktur merupakan aspek penting dalam mendukung kegiatan pariwisata. Dalam pemngembangan pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang menjalin kerja sama dengan beberapa pihak seperti masyarakat dan dinas lain dalam pengadaan infrastruktur untuk pariwisata di air terjun tumpak sewu

#### **1. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana merupakan aspek yang mendukung kenyamanan wisatawan ketika berkunjung dan menikmati objek wisata yang disajikan, keberhasilan dalam menarik wisatawan lokal maupun internasional ke objek - objek wisata yang ada secara langsung akan mempengaruhi pendapatan pengelola objek wisata dan masyarakat sekitarnya. Untuk menjaring atau untuk menarik minat wisatawan agar mau tinggal dalam waktu yang lama dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang lainnya, seperti tempat makan dan hotel atau homestay.

Pemerintah daerah kabupaten lumajang khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan telah berupaya dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana objek wisata yang ada di kabupaten lumajang. Seperti parkir, keamanan, mck dan gazebo, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh bapak IWN (L:32th) selaku staff sarana dan prasarana.

“Sarana dan prasarana untuk kabupaten sendiri sudah cukup baik, ada beberapa yang menjadi fokus dari dinas sendiri, seperti aksesibilitas sudah baik dan mudah, dan dilokasi beberapa objek wisata sudah ada tempat parkir, tempat duduk atau gazebo, kemandoran, mck dll” (wawancara dikantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tanggal 4 desember 2017)

Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada dikabupaten lumajang sudah cukup baik, tidak terkecuali objek wisata air terjun tumpak sewu, objek wisata air terjun tumpak sewu sudah tersedia beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan wisatawan, namun memang sarana dan prasarana yang ada masih sangat minim, seperti yang di ungkapkan pengelola air terjun tumpak sewu bapak AK(L:39th), bahwa :

“Sarana dan prasarana disini masih sangat minim mas, bisa dilihat itu jalan menuju jalan ke panorama masih plesteran, dan dari gapuran depan sampai sini jalannya ada yang berlubang, dan masih perlu perbaikan”. (wawancara di sekretariat POKDARWIS Tumpak Sewu)

Dilihat dari wawancara tersebut bapak abdul karim diatas dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih dalam penyediaan sarana di wisata air terjun tumpak belum dilakukan secara optimal. Selama ini pengembangan sarana dan prasarana di objek wisata air terjun tumpak sewu memang masih berasal dari swadaya masyarakat. Selama ini pihak pengelola menyisihkan dana untuk perbaikan sarana dan prasarana. Pengembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu kebijakan yang telah ada didalam renstra dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang. Untuk menjalankan kebijakan tersebut dinas pariwisata telah memberikan bantuan ke objek wisata air terjun tumpak sewu berupa uang hibah sebesar Rp. 300 juta untuk membenahi sarana dan prasarana



yang ada di objek wisata air terjun tumpak sewu seperti pembangunan pagar pegangan, loket masuk. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak iwan.

“Kondisi sarana dan prasarana air terjun tumpak sewu baik, masih dalam proses pembangunan. Tahun 2017 ini air terjun tumpak sewu mendapat bantuan dari dinas uang sebesar 300 juta, dan dipakai buat bangun pagar pegangan. Juga sudah ada parkir disana melalui swadaya masyarakat.”(wawancara dengan bapak IWN (L:32th), dikantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tanggal 4 desember 2017)

Sarana dan prasarana yang ada di air terjun tumpak sewu yang dapat menunjang kepariwisataan objek wisata air terjun tumpak sewu dijelaskan sebagai berikut :

a) Angkutan Wisata

Aksesibilitas merupakan ukuran untuk kenyamanan dan kemudahan suatu lokasi di capai melalui sistem transportasi, tersedianya sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan hal yang penting dalam pengembangan destinasi wisata, bagi sebagian wisatawan yang sering berwisata sendirian tentunya transportasi umum sangat penting karena mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa kendaraan pribadi ataupun travel agent, dan bergantung pada fasilitas transportasi umum.

Jaringan transportasi umum menjadi syarat utama dalam pengembangan wisata karena akan memudahkan akses menuju tempat tujuan wisata. kabupaten lumajang sendiri sudah mempunyai akses transportasi darat yang sudah cukup baik, namun untuk akses melalui udara dan laut masih belum tersedia, dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, berikut dijelaskan akses transportasi untuk wisatawan yang ingin berwisata ke Kabupaten Lumajang :

### 1) Bus

Dari arah Surabaya, naik bus jurusan jember/banyuwangi:

Terminal Purabaya (Bungurasih, Surabaya) – terminal Bayuangga (Probolinggo) - terminal Minak Koncar (Lumajang)

Dari arah banyuwangi atau jember naik bus jurusan surabaya

Banyuwangi – terminal Tawang Alun (jember) – terminal Minak Koncar (Lumajang)

jika dari surabaya harus turun di terminal bayuangga (Probolinggo), maka perjalanan bisa dilanjutkan dengan naik bus jurusan jember atau banyuwangi atau angkutan antar kota jurusan ke lumajang, lalu turun di terminal Minak Koncar.

*(Sumber : data sekunder Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luamajang, 2017)*

### 2) Kereta Api

Dari arah Surabaya naik kereta api jurusan Banyuwangi

Surabaya – Stasiun Klakah – naik bus atau angkot – Terminal Minak Koncar.

Dari Arah Banyuwangi naik kereta api jurusan surabaya

Banyuwangi – Jember – Stasiun Jatiroto (Pabrik Gula Jatiroto – naik bus antar kota atau angkot – terminal minak koncar.

*(Sumber : data sekunder Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luamajang, 2017)*

### 3) Kendaraan Pribadi

Menggunakan kendaraan pribadi akan sangat memudahkan bagi wisatawan atau pengunjung yang ingin berkeliling ke Lumajang, baik itu menggunakan mobil ataupun motor, karena sebagian objek wisata di lumajang tidak bisa diakses menggunakan kendaraan atau angkutan umum. Namun akses jalan yang baik dan rambu-rambu penunjuk yang jelas kan memudahkan wisatawan yang ingin berkeliling dengan kendaraan pribadi. Rute yang dapat ditempek bila ingin berkunjung ke lumajang dengan menggunakan kendaraan pribadi adalah Dari arah *Surabaya – Sidoarjo – Gempol Pasuruan – Bangil – Probolinggo – Lumajang*. Ketika bisa sampai lumajang untuk informasi tentang pariwisata bisa mampir ke kantor informasi pariwisata yang dekat dengan terminal Minak Koncar. dan bila menempuh rute dari timur (Jember/Banyuwangi) maka rute yang ditempuh adalah *Banyuwangi – Jember – Lumajang*. Dan bila berangkat dari arah situbondo maka rute yang ditempuh adalah *Situbondo – Bondowoso – Jember –Lumajang*.

(Sumber : data sekunder Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luamajang, 2017)

a) Transportasi dari Lumajang menuju lokasi wisata

Ada beberapa tempat wisata yang dapat ditempuh dengan kendaraan yang tersedia seperti :

1) Bus kecil

Jika tujuannya adalah daerah lumajang perbatasan dengan malang, maka dapat naik bus jurusan dampit, malang Jika yang dituju daerah Lumajang perbatasan jember, maka dapat naik bus jurusan Ambulu, Jember.

Ataupun jika yang dituju ke arah probolinggo, maka bisa ditempuh menggunakan bus tujuan Probolinggo/Surabaya.

2) Lin/angkutan umum

Jika tujuan adalah tempat wisata situs biring, alun-alun, kuliner stadion Semeru, pemandian selokambang, kebun teh Guclit dan daerah lereng gunung semeru (senduro), maka bisa menaiki lin untuk arah dalam kota dan angkot untuk arah kecamatan luar kota.

Dan bila tujuannya tempat wisata puncak B-29, Air Terjun Tumpak Sewu dan objek wisata yang jauh dari pusat kota, tidak bisa memakai transportasi lin ataupun angkot.

3) Becak

Wisatawan dapat menggunakan becak untuk sekedar berkeliling di dalam kota seperti menuju alun-alun, Masjid Jami' Anas Mahfud, Kuliner Stadion Semeru dan KWT (Kawasan Wonorejo Terpadu).

4) Ojek

Ojek bisa ditemukan diberbagai tempat seperti pusat kota, dan bila anda ingin berkunjung ke wisata pemandian alam Selokambang, kebun teh kertowono, ranupani dan beberapa objek lainnya bisa menggunakan ojek.

*(Sumber : data sekunder Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, 2017)*

Seperti yang telah dijelaskan di atas jaringan transportasi untuk menuju lumajang atau tempat transportasi lumajang sudah cukup baik dan mudah untuk

dicapai . Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak IWN (L:32th) selaku staff sarana dan prasarana disbudpar kabupaten luamajang yang mengungkapkan :

“Jaringan transportasi merupakan salah satu unsur penting untuk kemudahan menuju tempat wisata, tetapi yang paling terpenting akses menuju tempat wisata. kalau akses menuju tempat wisata sudah bagus, makan akan tercipta sapta pesona, sapta pesona ini menjadi andalan dalam mengembangkan pariwisata, yang terdiri dari aman, tertib, bersih,sejuk,indah,ramah, dan kenangan.”(wawancara di kantor sarana dan prasarana, tanggal 4 desember 2017)

Dari hasil observasi peneliti dilapangan akses jalan untuk menuju objek wisata air terjun tumpak sewu sudah bagus dan sangat mudah di tempuh. Untuk menuju objek wisata air terju tumpak sewu sendiri dapat menggunakan bus kecil dan kendaraan pribadi, kalau menggunakan bus maka dapat naik bus dengan rute jurusan dampit, Malang. Dan turun di depan gapura masuk tempat wisata air terjun tumpak sewu. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan mas BBG (L:25th) yang mengungkapkan :

“saya kesini naik motor mas, iya lancar ae sih mas soalnya saya berangkat pagi tadi, jalannya sih ya lumayan bagus lah cuma ada beberapa jalan yang masih bergelombang gitu” (2 November 2017 di objek wisata air terjun tumpak sewu)

Biasanya bus tersebut beroperasi mulai puku 07.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 17.00 WIB. Namun untuk angkutan umum yang lain seperti angkot (colt) masih belum ada yang sampai menuju langsung ke tempat wisata. biasanya angkutan tersebut berhenti sampai di terminal pasar pronojiwo, dan bisa naik ojek dari terminal menuju ke tempat wisata air terjun tumpak sewi. hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak AK (L:39th) selaku pengelola wisata air terjun tumpak sewu yang mengataan, bahwa :

“transportasi lumayan lancar, tapi untuk sampai kesini cuma ada bus, kalau angkot (colt) tidak ada, tapi biasanya ada ojek wisata air terjun tumpak sewu.” (wawancara di Sekretariat POKDARWIS tumpak sewu pada tanggal 2 November 2017)



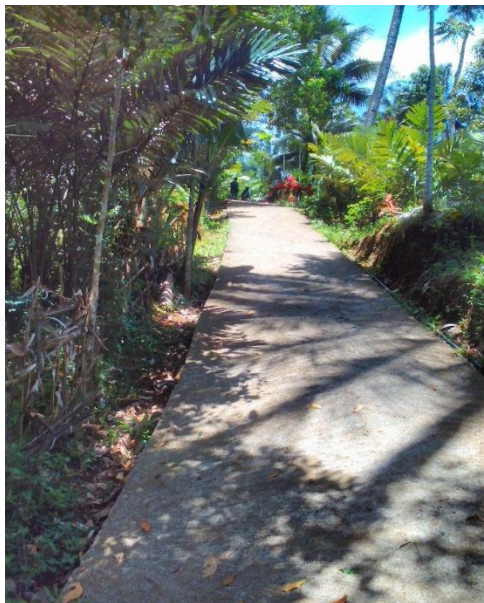
**Gambar 5. Gapura masuk air terjun tumpak sewu**  
(Sumber: Dokumentasi Lapangan Peneliti, 2017)

Aksesibilitas transportasi untuk menuju tempat wisata air terjun air terjun tumpak sewu menjadi salah satu elemen penting untuk kenyamanan kunjungan para wisatawan, dan sudah menjadi peran pemerintah untuk menyediakan akses yang baik dan mudah ditempuh menuju ke objek wisata air terjun tumpak sewu. hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bapak IWN (L:32th) selaku staff sarana dan prasarana disarbud kab. Luamajng.

“akses jalan mudah merupakan prioritas kami, memang ada beberapa wisata yang sudah untuk ditempuh menggunakan kendaraan seperti jalan menuju TPI (Tempat pelelangan ikan), namun untuk tumpak sewu sendiri akses transportasi sudah baik dapat ditempuh bis kecil dan mudah untuk dicapai, dan jalan untuk ke beberapa wisata sudah bisa dikatakan baik juga” (wawancara dikantor sarana dan prasarana dinas pariwisata dan kebudayaan pada tanggal 4 desember 2017)



Selain akses menuju tempat wisata, akses yang ada di objek wisata juga tidak kalah penting. Kemudahan akses di objek wisata air terjun tumpak sewu terus ditingkatkan. Peningkatan ini seperti pembangunan jalan cor yang dibuat oleh pengelola sendiri dengan bantuan masyarakat sekitar.



**Gambar 6. Kondisi Jalan di Air Terjun Tumpak Sewu**  
(Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti, 2017)

b) Hotel Atau Penginapan

Kabupaten Lumajang memiliki beberapa Hotel atau homestay untuk kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Berikut beberapa hotel dan homestay yang ada di kabupaten Luamajang :

**Tabel 5. Hotel di Kabupaten Lumajang**

No	Nama Penginapan	Alamat
1	HOMESTAY BUARI	Argosari
2	HOMESTAY MULYOHARJO	Argosari
3	HOMESTAY KINONG	Argosari
4	HOMESTAY SULIYONO	Argosari
5	HOMESTAY KARSONO	Argosari
6	HOMESTAY SUDI SETYAWAN	Argosari
7	HOMESTAY SUYONO	Argosari Rt.02 Rw.03 Senduro

8	HOMESTAY GREEN HOME STAY	Sukodono Selok Besuki Jl.SOEKARNO - HATTA NO 33
9	HOMESTAY RUMAH KITA	Lumajang
10	HOMESTAY SUSIAMI	Wotgalih
11	HOMESTAY HARIYONO	Gucialit Rt.04 Rw.05
12	HOMESTAY YUWITA OKTAVIA	Gucialit Sido Rukun Rt.05 Rw.05
13	HOMESTAY EKO WAHYUDIONO	Sidomulyo-Pronojiwo
14	HOMESTAY LUTFIANTO	Sidomulyo-Pronojiwo
15	HOMESTAY AGUS WIJAYA	Sidomulyo-Pronojiwo
16	HOMESTAY JOHAN PURWANTO	Dsn.Sumber Agung- Senduro
17	HOMESTAY RIFKI MEDIANTO	Dsn.Sumber Agung- Senduro
18	HOMESTAY SIGIT JATMIKA	Dsn.Sumber Agung- Senduro
19	HOMESTAY YULIANTO	Senduro
20	HOMESTAY HARTONO	Dsn.Sumber Agung- Senduro
21	HOMESTAY AGUNG SURYA RIMBA	Jl.Raya Senduro Utara 185-Senduro
22	HOMESTAY IWAN K.	Dsn.Sumber Agung- Senduro
23	HOMESTAY IWAN SUBINTORO	Senduro
24	HOMESTAY TUANGKAT	Ranu Pani Rt.02 Rw.01
25	HOMESTAY FERRY ADI SAPUTRO	Ranu Pani Besaran Rt.01 Rw.01
26	HOMESTAY LILIK ENDANG	Ranu Pani Besaran Rt.01 Rw.01
27	HOMESTAY BU PARMAN	Sumber Mujur- Candipuro
28	HOMESTAY SUYANTO	Sumber Mujur- Candipuro
29	HOMESTAY JAYUS PUSPITO	Sumber Mujur- Candipuro
30	HOMESTAY AKHMAD KURNIAWAN	Sumber Mujur- Candipuro
31	HOMESTAY SUHARSIH	Sumber Mujur- Candipuro
32	HOMESTAY MALIYAH	Sumber Mujur- Candipuro
33	HOMESTAY SITI KHOTIMAH	Dsn.Kanjarejo Rt.021 Rw.006 Sumber Mujur- Candipuro



34	HOMESTAY SUPRAPTO	Tawonsongo-Pasrujambe
35	HOMESTAY ANDI KURNIAWAN ILHAM	Dsn.Rambaan-Pasrujambe
36	HOMESTAY MARTA'I HARIYADI	Tawonsongo-Pasrujambe
37	HOMESTAY WAHYU	Argosari
38	HOMESTAY MISNA	Argosari
39	HOMESTAY SUDI SETYAWAN	Argosari
40	HOMESTAY SUYONO	Argosari Rt.02 Rw.03 Senduro
41	LOSMEN BARU	Jl. Dr. Soetomo 74-76 Lumajang
42	HOTEL ALOHA	Jl. Kapten Suwandak Timur 224 D Lumajang
43	HOTEL SOMANAKE	Jl. Raya Senduro Ds. Kandang Tepus Senduro-Lumajang
44	HOTEL AGUNG	Jl. Juanda Lumajang
45	HOTEL LUMAJANG	Jl. A. Yani 301-303 Lumajang 67311
46	HOTEL ABBA	Jl. Dr. Soetomo 39 Lumajang
47	HOTEL CANTIK	Jl. Raya Tukum Lumajang
48	HOTEL JELITA	Jl. Dr. Soetomo No.26 Lumajang
49	HOTEL GRAND ALOHA	Jl. Jend A. Yani 185 Lumajang
50	HOTEL PRIMA	Jl. Sukarno Hatta No. 69 Lumajang
51	HOTEL GAJAH MADA	Jl. PB Sudirman 46 Lumajang

Sumber : (Lumajangkab.go.id)

dikawasan objek wisata air terjun tumpak sewu terdapat tiga homestay untuk memenuhi kebutuhan menginap para wisatwan, homestay tersebut bernama; Homestay Eko Wahyudiono, Homestay Lutfianto, Homestay Agus Wijaya, homestay tersebut meyediakan fasilitas tempat tidur, selimut, kamar mandi dalam, dan makan pagi.

## c) Rumah Makan

Kabupaten Lumajang memiliki beberapa restoran atau rumah makan yang dapat menjadi tempat memenuhi kebutuhannya, berikut beberapa sarana rumah makan yang ada di Kabupaten Lumajang :

**Tabel 6. Rumah Makan di Kabupaten Lumajang**

No	Nama Rumah Makan dan Catering	Alamat
1	LESEHAN SEMERU	JALAN A.YANI ( BELAKANG SATDION SEMERU ) Lumajang
2	RM. AYAM PEMUDA	JALAN GATOT SUBROTO Lumajang
3	RUMAH MAKAN TIGA PUTRA	DSN. DARUNGAN KIDUL Kedungjajang
4	DEPOT IFA	DS. JATIROTO RT 02 RW 01 Jatiroto
5	WARUNG SATE-GULE BU YANI	DSN. KRAJAN RT 20 RW 05 Yosowilangun
6	WARUNG PRASMANAN BU NUR	DSN KRAJAN RT 04 RW 01 Candipuro
7	WARUNG BEBAS MBAK TIN	DSN. PANGGUNG LOMBOK LOR RT 04 RW 06 Candipuro
8	RUMAH MAKAN BIRU	DSN. BULAK WINONG RT 04 RW 04 PASIRIAN
9	RUMAH MAKAN KARUNIA	JL. RAYA KLAKAH - MLAWANG RT.03 RW. 01 MLAWANG KLAKAH
10	RUMAH MAKAN KAROMAH	JL. PESANTREN RT 08 RW 04 Klakah
11	RUMAH MAKAN PURNAMA AGUNG	JL. PESANTREN NO 230 RT 09 RW 04 Klakah
12	BAKSO KEMBAR	JL. DIENG RT 10 RW 03 Sukodono
13	WARUNG SEJATI	JL. SP. SUDARNO NO 33 LUMAJANG
14	RIDHA CATERING	JL. ABD. RAHMAN SALEH NO 61 RT 02 RW 28 LUMAJANG
15	WARUNG RAMONA 3	JL. HOS COKROAMINOTO GG I RT 04 RW 12 LUMAJANG
16	RUMAH MAKAN RINDANG AGUNG	JL. KOMARI SAMPURNO NO 241 Lumajang
17	BAKSO SUPER	JL. VETERAN NO 30 Lumajang

18	KANTIN BHAYANGKARI SEMERU	JL. RINGINSARI NO 10 Lumajang
19	BAKSO RINDU	JL. JEND. HARIYONO NO 43B LUMAJANG
20	BAKSO SUPER PAK DANCE	JL. BRANTAS NO 52 Lumajang
21	WARUNG LESEHAN BIRU	JL. YOS DUDARSO NO 57 LUMAJANG
22	WARUNG BAKSO DAN ES ANACONDA	JL. YOS SUDARSO GG NOTO RT 04 RW 07 LUMAJANG
23	WARUNG BAKSO CAK GITO	JL. MK. SAMPURNO 27 LUMAJANG
24	WARUNG BAROKAH	JL. KAPT. SUWANDAK NO 69 LUMAJANG
25	DEPOT ENI	JL. IMAM BONJOL NO 14 LUMAJANG
26	WARUNG LESEHAN COMODOR	JL. YOS SUDARSO NO 40A LUMAJANG
27	BAKSO SERBA NIKMAT	JL. KH. AGUS SALIM RT 01 RW 08 LUMAJANG
28	ARUM DALU CATERING	JL. SEMERU NO 122 Lumajang
29	CEMARA I	JL. MAWAR NO. 4 LUMAJANG
30	NEW JOGJA	JL. BRIGJEN SLAMET RIYADI NO. 103 LUMAJANG
31	BROMO	JL. IMAM BONJOL NO. 26 LUMAJANG
32	BU KATUN	JL. ADE IRMA SURYANI NO. 13 LUMAJANG
33	BU KAJI	JL. KYAI WAHID HASYIM NO. 15 LUMAJANG
34	KEMAYORAN	JL. KYAI ILYAS NO. 8 LUMAJANG
35	WARUNG APUNG PONDOK ASRI	JL. SOEKARNO HATTA Sukodono
36	WARUNG BAKSO P. SABAR	JL. JAKSA AGUNG NO.02 RT.01 RW.06 LUMAJANG
37	WARUNG BAKSO GOR	JL. WAHIDIN SUDIRO HUSODO NO.1B RT.02 RW.04 LUMAJANG
38	RUMAH MAKAN REJEKI	JL. LINTAS TIMUR SUKODONO
39	RUMAH MAKAN SELERA	JL. RAYA GROBOGAN NO.96 RT.04 RW.06 KEDUNGJAJANG
40	RUMAH MAKAN BU SUCIN	DUSUN II SUMBEREJO RT.02 RW.10 SENDURO

41	WARUNG LUMAYAN	JL.JEND.SUPRAPTO NO.08 RT.01 RW.04 LUMAJANG
42	ROSA CATERING	JL.SASTRODIKORO GG.II NO.04 RT.06 RW.09 LUMAJANG
43	BUSUL CATERING	JL.RAYA CANDIPURO NO.150 RT.04 RW.01 CANDIPURO
44	GADING CATERING	JL.HOS COKROAMINOTO NO.69 RT.01 RW.13 LUMAJANG
45	WARUNG SEMERU	DSN. KRAJAN RT.02 RW.01 KEDUNGJAJANG
46	" UD WARNA "	PERUM GRIYA WONOREJO INDAH BLOK N- 09 KEDUNGJAJANG
47	" WARUNG NASI BRAZIL "	JL. RAYA KLAKAH - MLAWANG RT.01 RW.10 KLAKAH

*Sumber: Lumajangkab.go.id (8 November 2017)*

Berdasarkan tabel diatas, Rumah makan yang ada dikabupaten lumajang dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin berkunjung ke kabupaten lumajang. Selain beberapa rumah makan sudah disebutkan diatas di dalam tempat wisata air terjun tumpak sewu masyarakat sekitar juga membangun beberapa warung yang meyediakan berbagai jenis makanan ringan dan minuman dingin.



**Gambar 7. Warung di dalam air terjun tumpak sewu**

*Sumber: dokumentasi lapangan peneliti, 2017*



#### d) Lahan Parkir

Lahan parkir merupakan salah satu sarana yang sangat penting, dan harus disediakan di setiap tempat wisata demi kenyamanan kunjungan wisatawan. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti lahan parkir yang ada di objek wisata air terjun tumpak sewu cukup memadai dan bisa digunakan untuk parkir kendaraan pribadi wisatawan yang datang seperti mobil, elf, dan sepeda motor. Pernyataan tersebut juga didukung oleh mas bayu, selaku pengunjung objek wisata.

“Untuk parkir sudah bagus sih mas cukup luas lah bisa muat banyak sepeda motor dan mobil”(wawancara dengan mas BY, pengunjung objek wisata, tanggal 2 November 2017)

namun untuk bis pariwisata sementara masih harus parkir di luar gapuran masuk tempat wisata dikarenakan jalan gapura masuk tempat wisata tidak cukup untuk di lalui sebuah bus pariwisata.



**Gambar 8. Lahan parkir di AirTterjun Tumpak Sewu**  
*Sumber: Dokumentasi Lapangan Peneliti, 2017*

a) Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan prasarana yang penting untuk memperlancar kegiatan mobilitas pariwisata, berdasarkan observasi peneliti untuk infrastruktur jalan menuju kawasan wisata air terjun tumpak sewu sudah terbilang cukup baik. Jalan menuju kawasan wisata air terjun tumpak sewu dari arah lumajang maupun dari arah Kabupaten Malang sudah terbilang baik, namun jalan dari arah lumajang ketika memasuki kawasan piket nol memiliki struktur jalan yang kurang lebar untuk dilewati bus-bus pariwisata. Hal ini tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak AK (L:39th) sebagai pengelola wisata air terjun tumpak sewu, bahwa :

“jalan lumayan bagus, tapi kurang lebar untuk bus pariwisata, terutama jalan dari lumajang.” (wawancara di Sekretariat POKDARWIS Tumpak Sewu pada tanggal 2 November 2017)

Selain itu, jalan menuju air terjun tumpak sewu masih banyak yang tidak rata, dan berlubang. Sehingga pengunjung hari berhati-hati untuk menuju ke tempat wisata air terjun tumpak sewu, selain itu seperti halnya jalan yang ada dipegunungan, jalan menuju air terjun tumpak sewu juga berbelok-belok ditambah dengan banyaknya truk yang mengangkut pasir dan kayu. Sehingga pengunjung yang akan mengunjungi tempat wisata air terjun tumpak sewu harus lebih berhati-hati.

b) Telekomunikasi

Tersedianya sarana komunikasi di kabupaten Lumajang saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai macam jaringan komunikasi seperti telepon rumah, ataupun

telepon seluler (handphone) hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan alat komunikasi tersebut. Banyaknya masyarakat yang menggunakan handphone juga didukung oleh adanya tower atau menara jaringan komunikasi dari berbagai operator seluler.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, di kawasan wisata air terjun tumpak sewu di temui masalah jaringan pada beberapa operator, pada tempat panorama air terjun tumpak sewu jaringan pada beberapa operator tersebut menghilang, tetapi kalau di area parkir jaringan dari beberapa operator sudah baik, dan bisa digunakan untuk sms dan telepon.

#### c) Sistem Perbankan

Kebutuhan wisatawan dalam keuangan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mempermudah wisatawan dalam melakukan transaksi selama di tempat objek wisata. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan masih belum terdapat fasilitas perbankan seperti ATM, ataupun Money Charger. Namun sebelum di pusat kecamatan pronojiwo sudah tersedia fasilitas bank ataupun Anjungan Tuna Mandiri (ATM).

#### d) Keamanan

Penyediaan prasarana keamanan sangat penting, karena ini bersangkutan dengan keselamatan pengunjung, dan agar memberikan rasa aman dan nyaman ketika pengunjung menikmati objek wisata. Pihak pengelola air terjun tumpak sewu merasa kalau wisata tempat wisata air terjun tumpak sewu sudah aman. Hal ini didukung oleh pernyataan dari

bapak AK (L:39th) selaku pengelola wisata air terjun tumpak sewu yang mengatakan, bahwa :

“untuk keamanan dirasa sudah aman. Kan disini kita ada 2 konsep wisata, yang satu panorama, itu melihat air terjun dari atas, sudah ada pembatas, meskipun dari bambu, tapi sudah cukup kuat, dan yang kedua ego wisata. Nah ini berasal dari minat pengunjung masing-masing, biasanya ada yang mau turun ke bawah air terjun, itu sudah kami siapkan guide untuk turun. Dan kita juga kerjasama dengan linmas. Dan ketika sudah pukul 3 sore untuk akses kebawah air terjun kami tutup karena biasanya ada kabut.” (wawancara di Sekretariat POKDARWIS Tumpak Sewu pada tanggal 2 Nopember 2017)

Wawancara diatas juga diperkuat dengan pernyataan dari bapak IWN (L:32th) selaku staff sarana dan prasarana disparbud kab. Lumajang.

“sudah dapat dikatakan aman.memang, dulu pernah ada insiden karena awal booming dan masih belum siap, setelah itu dilakukan pembinaan dan berkoordinasi dengan linmas sekitar insyaallah sudah aman.”(wawancara di kantor dinas pariwisata dan kebudayaan. Tanggal 4 desember 2017)

keamanan di tempat wisata air terjun tumpak sewu memang sangat diperhatikan setelah ada beberapa insiden yang terjadi. Tidak hanya pihak pengelola saja yang mengawasi tetapi juga ada bantuan linmas yang menjaga keamana di air terjun tumpak sewu ini. Tempat air terjun tumpak sewu yang tinggi ini yang membuat pengelolah selalu mengingatkan agar wisatawan selalu berahti-hati dan tidak turun ke bawah air terjun ketika sudah pukul 3 sore.





**Gambar 9. Papan Peringatan**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan Peneliti, 2017*

#### **b. Pengembangan Atraksi Wisata**

Atraksi merupakan sesuatu yang dapat dinikmati, dilihat oleh wisatawan saat berada di area objek wisata, seperti panorama alam atau atraksi kesenian dan budaya atau atraksi-atraksi buatan lainnya. Atraksi wisata merupakan sesuatu yang sangat penting, karena menjadi daya tarik utama dan biasanya menjadi alasan utama kenapa pengunjung datang ke tempat wisata tersebut. Sebagian besar wisatawan berkunjung ke tempat wisata karena ada rasa penasaran dari tempat wisata yang ingin dikunjungi, Entah itu dari segi panorama atau yang lainnya.

Keunikan merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata. Keunikan tersebut dapat membuat para pengunjung atau wisatawan berminat untuk mengunjunginya, keunikan Air terjun tumpak sewu adalah banyaknya aliran air yang berasal dari berbagai mata air serta tebingnya yang setengah lingkaran menjadikan air terjun tumpak sewu berbeda dengan air terjun lainnya, keunikan tersebutlah yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi

air terjun tumpak sewu, seperti yang dikatakan oleh mas BBG(L:25th) salah satu pengunjung :

“keunikan untuk di air terjun tumpak sewu ini memiliki terjunan air yang banyak di dalam satu lokasi itu, sehingga kalau dilihat dari atas mirip seperti air terjun niagara, tapi ini versi kecilnya, bedanya lagi disini air terjunnya di tengah pepohinan yang masih hijau, ketika sampai disungai, seolah-olah kita berjalan di tengah-tengah tebing mas, dan air nya sangat segar.”(2 November 2017 di objek wisata air terjun tumpak sewu)

hal lain yang dimiliki oleh air terjun tumpak sewu sehingga menimbulkan rasa penasaran adalah air terjun tumpak sewu kalau dilihat secara sekilas mirip dengan air terjun niagara yang ada di amerika serikat.

“yang menjadikan air terjun tumpak sewu menarik adalah view. Wisata kan terbagi dari beberapa jenis, wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan dan lain-lain, nah air terjun tumpak sewu ini termasuk wisata alam mas jadi yang membuat menarik itu view dari air terjun itu sendiri yang seperti air terjun niagara, yang ada di amerika itu mas, sehingga bisa dijadikan branding air terjun tumpak sewu dengan istilah niagaranya indonesia dan serpihan surga dikabupaten lumajang”(wawancara dengan bapak IWN (L:32th) selaku staff sarana dan prasarana disarbud kabupaten lumajang, tanggal 4 desember 2017)



**Gambar 10. Panorama Air Terjun Tumpak Sewu**  
(Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti, 2017)

Selain panorama air terjun yang bisa dilihat dari atas, keindahan yang lain bisa dinikmati para wisatawan dengan trackking ke bawah air terjun tumpak sewu, seperti yang diungkapkan salah satu pengunjung wisata air terjun tumpak sewu, yaitu mas BY (L:25th) sebagai berikut :

“itu mas, trackking ke bawah air terjunnya mantep banget, tak terlupakan pokoknya apalagi kalo sama pasangan mas.”(wawancara dengan salah satu pengunjung di tempat wisata air terjun tumpak sewu, tanggal 2 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut trackking menuju bawah air terjun tumpak sewu merupakan sebuah sensasi tersendiri untuk beberapa wisatawan.



**Gambar 11. Panorama dari bawah air terjun**  
(Sumber: Data Sekunder Peneliti, 2017)

Selain objek wisata dari tarik lain dari sebuah tempat wisata adalah adanya atraksi wisata, biasanya acara tersebut digelar oleh pihak pengelola sehingga menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, dan biasanya atraksi wisata digelar oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola sementara ini masih merencanakan hal tersebut, seperti yang telah di ungkapkan

oleh Bapak AK (L:39<sup>th</sup>) selaku pengelola tempat wisata air terjun tumpak sewu, bahwa :

“untuk event-event besar guna menarik pengunjung sementara masih merintis mas, rencana mau dibikin acara seperti 5 tahun sekali gitu sekalian sama bersih desa, kalo sekarang mungkin cuma acara kopdar dengan komunitas di Lumajang.” (wawancara di Sekretariat POKDARWIS Tumpak Sewu pada tanggal 2 Nopember 2017)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk sekarang pihak pengelola masih melakukan event-event kecil seperti kopdar dengan komunitas yang ada di lumajang guna mengenalkan wisata air terjun tumpak sewu ke masyarakat lokal, dan juga pihak pengelola sudah merencanakan atraksi wisata 5 tahunan dan mengharapkan rencana tersbut juga bisa dilakukan untuk acara bersih desa.

### **c. Promosi Wisata**

Promosi merupakan peran kunci dalam pengenalan industri wisata. Promosi merupakan usaha untuk memajukan atau mengenalkan sesuatu kepada pengunjung atau pelanggan, promosi di bidang pariwisata merupakan suatu yang sangat penting dan mempunyai manfaat yang sangat besar agar destinasi wisata dapat diketahui oleh masyarakat. Selain untuk mengenalkan tempat wisata promosi juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Biasanya bentuk dari promosi ini bisa dalam bentuk website, baliho brosur, pameran, atau event-event, dan media sosial atau media-media yang lain. Hal tersebut seperti yang di utarakan



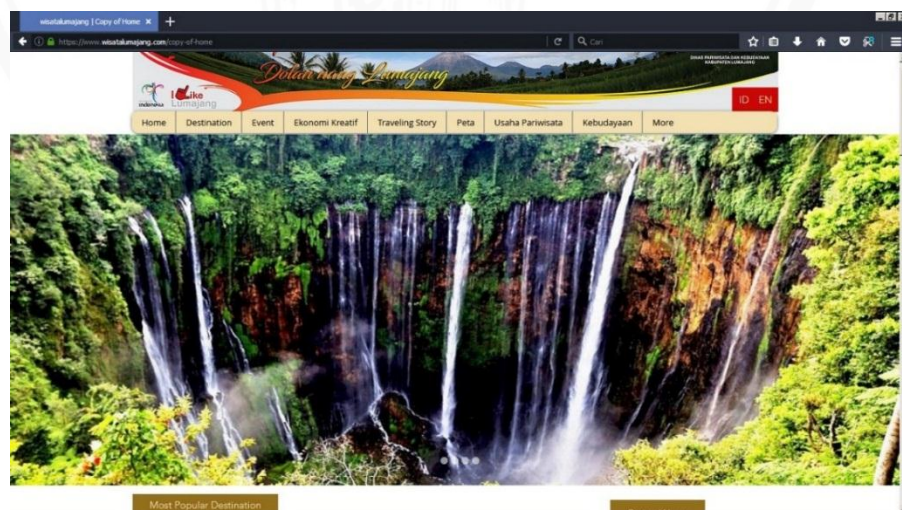
oleh Bapak EH (L:57th) selaku Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, yang mengatakan :

“Promosi utama yang dilakukan tentunya dari website, alamat website dinas kabupaten lumajang [www.wisatalumajang.com](http://www.wisatalumajang.com), kita juga promosi melalui vote-vote tentang pariwisata yang dilakukan dengan skala nasional, ada juga baliho dan brosur-brosur.” (wawancara di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tanggal 18 oktober 2017)

Upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga ada dalam RESNTRA Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2015-2019 yaitu program pengembangan pemasaran pariwisata, dengan kegiatan :

- a. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
- b. Pelaksanaan promosi wisata nusantara di dalam dan luar negeri

Karena kemajuan teknologi dan komunikasi yang sangat cepat dan kemudahan akses mendorong Dinas Pariwisata untuk memanfaatkan teknologi informasi seperti website untuk mengenalkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lumajang.



**Gambar 12. Website Dinas Pariwisata**  
(Sumber: Data Sekunder Peneliti, 2017)

disamping website dinas pariwisata juga memanfaatkan media sosial seperti instagram untuk mengenalkan destinasi wisata di lumajang.



**Gambar 13. Profil Instagram Dinas Pariwisata**  
(Sumber : Data Sekunder Peneliti, 2017)

Selain memanfaatkan media elektronik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten lumajang secara aktif ikut dalam pameran produk wisata pada event regional dan tentu saja destinasi wisata yang dirasa dapat dijual dalam pameran tersebut juga di undang dinas pariwisata untuk mengikuti pameran. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak AK (L:39th) selaku pengelola wisata air terjun tumpak sewu yang mengatakan :

“kemaren diajak pemerintah ikut pameran wisata, pameran seperti Majapahit Travel Fair 2017 di Surabaya terus Ubud RoyWeekend 2017 di bali dan Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara Expo 2017 di jakarta.” (wawancara di sekretariat POKDARWIS Tumpak Sewu pada tanggal 2 november 2017)

Selain promosi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kabupaten Lumajang, pihak pengelola juga ikut mempromosikan tempat wisata air terjun tumpak sewu dengan cara mengikuti event-event seperti Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017 dan Graha Pesona Indonesia.



**Gambar 14. Event anugerah pesona indonesia**  
(Sumber: Dokumentasi Langsung Peneliti, 2017)

Selain itu menurut observasi langsung peneliti dekatnya pusat informasi pariwisata yang berada di dekat terminal Minak Koncar dapat mempermudah wisatawan mencari informasi karena lokasi wisatawan turun bila berkunjung ke lumajang menggunakan transportasi umum berada pada satu lokasi di Kawasan Wonorejo Terpadu.



### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Air Terjun Tumpak Sewu**

##### **a. Penyediaan Infrastruktur**

###### **1) Sarana Pariwisata**

Salah satu unsur yang penting dalam pengembangan pariwisata adalah fasilitas, fasilitas ini biasanya terklait dalam sarana pariwisata. Sarana Pariwisata merupakan kelengkapan yang harus dipenuhi di setiap tempat wisata demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung, menurut Yoeti (Yoeti, 1996:197) yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan wisata pembangunan sarana wisata di destinasi wisata perlu disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, dan kebutuhan wisatawan tersebut bisa menjadi tuntutan sarana yang diperlukan. Untuk itu Yoeti membagi sarana wisata menjadi tiga bagian unsur penting yaitu : sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, sarana penunjang kepariwisataan.

###### **a) Sarana pokok kepariwisataan**

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Ketersediaan sarana pokok kepariwisataan ini berpengaruh juga pada kepuasan bagi wisatawan dalam

mendapatkan pelayanan di destinasi wisata yang dituju. Selama ini di destinasi wisata air terjun tumpak sewu memiliki sarana pokok seperti; penginapan atau homestay dan rumah makan, kedua sarana pokok tersebut sangat penting untuk mempermudah wisatawan memenuhi kebutuhan makan dan istirahatnya.

Selain itu yang termasuk dalam sarana pokok pariwisata adalah transportasi, transportasi ini penting untuk akses wisatawan menuju tempat wisata, Jaringan transportasi yang ada di kabupaten lumajang sudah dapat mendukung proses pariwisata yang ada di kabupaten lumajang, beberapa sarana transportasi seperti lin dan becak cocok untuk dipakai berepariwisata disekitar kota lumajang, sementara untuk wisata yang berada diluar kota lumajang dapat menggunakan angkot, atau bus, dan untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata yang berada pada perbatasan kabupaten lumajang dapat menggunakan bus.

Berdasarkan hasil penyajian data, wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa untuk kemudahan aksesibilitas dapat dilihat dari beberapa persyaratan seperti fasilitas transportasi mudah ditemui dan mudah dicapai, memiliki akses kondisi jalan yang bagus. Jika dikaitkan dengan penemuan peneliti dilapangan, maka dapat dikatakan bahwa aksesibilitas atau kelancaran menuju tempat wisata air terjun tumpak sewu sudah dapat dikatakan baik karena jalan yang dilalui untuk menuju tempat wisata air terjun tumpak sewu

sudah beraspal dan layak di lalui untuk kendaraan dan mudah ditempuh karena sudah ada papan penunjuk jalan menuju ke arah air terjun tumpak sewu, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata air terjun tumpak sewu tidak akan sampai tersesat ataupun salah jalan. Meskipun masih ditemukan beberapa kesulitan seperti ada beberapa titik jalan yang berlubang dan untuk transportasi angkutan umum hanya bisa langsung menuju tempat wisata hanya dapat menggunakan bus kecil, sementara untuk angkot (colt) harus turun di terminal pronojiwo dan naik ojek untuk sampai ke tempat wisata air terjun tumpak sewu.

Berkaitan dengan uraian diatas, Yoeti (2016:16) mengungkapkan bahwa jika suatu daerah tujuan wisata tidak didukung akan aksesibilitas yang memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata. Aktivitas kepariwisataan sangat bergantung sekali pada kenyamanan dan kemudahan transportasi dan kemudahan aksesibilitas menuju tempat wisata. Maka dari itu hal ini harus menjadi perhatian Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lumajang agar memperbaiki kondisi jalan yang berlubang ataupun rusak dan untuk meyediakan atau menambah sarana transportasi yang bisa sampai langsung menuju tempat wisata air terjun tumpak sewu, kerjasama dengan dinas-dinas terkait sangat diperlukan untuk pengembangan aksesibilitas wisata menuju air terjun tumpak sewu, agar pengunjung yang datang merasa nyaman ketika

berkunjung ke air terjun tumpak sewu ataupun tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Lumajang.

Sarana pokok lainnya adalah objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata adalah suatu tempat tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung, daya tarik utama dari destinasi wisata air terjun tumpak sewu adalah banyak nya aliran air yang dan membentuk setengah lingkaran yang sekilas nampak seperti air terjun niagara. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tertentu atraksi wisata merupakan sebuah event-event tertentu yang di adakan oleh pengelola wisata untuk menarik dan memberi nilai tambah terhadap objek wisata, di air terjun tumpak sewu sendiri masih belum ada event-event tertentu dikarenakan memang wisata air terjun tumpak sewu sendiri masih ternilang tempat wisata baru dan masih merintis dengan harapan event tersebut diadakan lima tahun sekali.

b) Sarana pelengkap kepariwisataan

sarana pelengkap kepariwisataan merupakan perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi juga membuat agar para wisatawan dapat tinggal lebih lama pada daerah tujuan wisata tersebut. Biasanya sarana pelengkap menawarkan fasilitas lain yang dapat memberikan kesenangan dan kepuasan sendiri bagi wisatawan. Destinasi wisata air

terjun tumpak sewu sendiri selain memiliki panorama air terjun yang sangat bagus juga memberikan sarana pelengkap seperti trackking menuju bawah air terjun tumpak sewu untuk wisatawan yang memiliki jiwa petualang.

Selain itu pihak pengelola air terjun tumpak sewu juga menyediakan sarana pelengkap lain seperti tempat duduk (gazebo) untuk bersantai, toilet umum dan lahan parkir yang cukup memadai meskipun untuk bus pariwisata masih harus parkir diluar gapura tempat wisata air terjun tumpak sewu, karena jalan menuju tempat parkir yang sempit.

c) Sarana penunjang kepariwisataan

Yang dimaksud sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal; pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang yang ada di air terjun tumpak sewu seperti kios oleh-oleh atau souvenir masih belum tersedia, padahal kios tersebut dapat dikatakan penting untuk memenuhi kebutuhan belanja pengunjung dan sebagai kenang-kenangan pernah berkunjung di objek wisata tersebut.

## 2) Prasarana Pariwisata

Yang dimaksud prasarana menurut Yoeti (Yoeti, 1996:186) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 1996:186) menyebutkan ada beberapa prasarana yang harus diperhatikan antara lain Prasarana transportasi, Prasarana Komunikasi, Prasarana *Utilities* dan sistem perbankan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang sudah berupaya dalam penyediaan prasarana pariwisata untuk mendukung kegiatan pariwisata di Objek wisata air terjun tumpak sewu, prasarana infrastruktur jalan dan transportasi yang baik akan mempermudah wisatawan untuk menuju tempat wisata dengan mudah. Kondisi jalan yang menuju objek wisata air terjun tumpak sewu sudah cukup baik meskipun ada beberapa titik jalan yang masih berlubang dan tidak rata, tetapi untuk angkutan umum dinilai masih kurang dimana hanya ada angkutan bus yang bisa mengangkut wisatawan sampai ke objek wisata air terjun tumpak sewu,

Prasarana lain seperti air bersih, listrik dan keamanan sudah tersedia cukup baik, untuk komunikasi telepon sendiri masih ada gangguan untuk beberapa operator ketika di tempat wisata air terjun tumpak sewu. untuk keamanan setelah ada beberapa insiden yang terjadi pihak pengelola sangat memperhatikan keamanan yang ada di objek wisata air terjun tumpak sewu dan sudah bekerja sama dengan linmas untuk menjaga tempat wisata ketika sedang ramai, dan prasarana yang lain seperti perbankan masih belum tersedia ATM

center di sekitar area air terjun tumpak sewu, dinas pariwisata harusnya bekerja sama dengan bank-bank terkait untuk menyediakan menyediakan ATM center untuk memudahkan pengunjung dalam memenuhi kebutuhan keuangan wisatawan.

Penyediaan prasarana yang baik merupakan bentuk pelayanan kepada wisatawan agar memberikan kesenangan dalam berkunjung ke tempat wisata air terjun tumpak sewu. dan prasarana yang baik diharapkan dapat membuat wisatawan nyaman dan merasa aman sehingga pengembangan yang dilakukan berbuah hasil dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penyajian data, wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi sarana dan prasarana di wisata air terjun tumpak sewu pihak pengelola dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang sudah berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana, beberapa sarana dan prasarana seperti homestay, rumah makan, lahan parkir, dll. tetapi kurang maksimal, dikarenakan masih banyak sarana dan prasarana yang masih minim dan perlu lagi adanya perbaikan. Selama awal dibukanya wisata air terjun tumpak sewu pihak pengelola swadaya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Pihak dinas pariwisata sendiri dalam membantu memenuhi sarana dan prasarana sudah memberikan uang hibah sebesar 300 juta yang akan dibuat pagar pegangan dengan bekerjasama dengan Disnaker dalam pembuatannya termasuk juga pembangunan jalan masuk ke area wisata air terjun tumpak sewu dan pembangunan loket.



## **b. Pengembangan Atraksi Wisata**

Atraksi merupakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang dituju. Atraksi bisa berarti sesuatu yang bisa dilihat dan dinikmati selama berada di obyek wisata. atraksi merupakan sesuatu yang penting karena atraksi merupakan daya tarik utama dari objek wisata tersebut. Daya tarik utama air terjun sangat menarik wisatawan yang penasaran dengan keindahan air terjun yang mempunyai aliran air yang sangat banyak dengan tebing yang membentuk setengah lingkaran, ditambah lagi dengan sensasi trackking menuju bawah air terjun tumpak sewu yang menjadi nilai tambah dari objek wisata air terjun tumpak sewu. hal tersebut seperti yang diungkapkan Samsuridjal D dan Kaelany HD (1997:21), bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tadi. Kesan dan pengalaman trackking menuju bawah air terjun tumpak sewu akan membuat wisatawan mempertimbangkan untuk melakukan kunjungan lagi ke air terjun tumpak sewu. untuk pengembangan atraksi yang seperti festival atau tari-tarian sendiri belum ada di wisata air terjun tumpak sewu, pihak pengelola sendiri masih merencanakan hal tersebut dengan event bersih desa sebagai tambahannya.

Berdasarkan hasil penyajian data, wawancara serta hasil pengamatan dilapangan. Dapat disimpulkan bahwa daya tarik utama dari objek wisata air terjun tumpak sewu adalah dari panorama air terjunnya. Sedangkan penyelenggaraan atraksi wisata seperti festival atau kebudayaan masih belum ada di objek wisata air

terjun tumpak sewu, tetapi keindahan panorama air terjun dan sensasi trackking menuju bawah air terjun sudah cukup untuk membuat wisatawan untuk mempertimbangkan agar berkunjung lagi ke objek wisata air terjun tumpak sewu.

### c. Promosi wisata

Promosi merupakan suatu usaha untuk mengenalkan sesuatu ke masyarakat luas, promosi dibidang pariwisata merupakan satu hal yang sangat penting demi pengembangan tempat wisata dan agar produk wisata yang dipromosikan dapat menjadi target pasar wisatawan. Menurut Sunaryo (2013:187) promosi wisata merupakan suatu cara yang digunakan untuk menginfokan atau mengkomunikasikan kepada calon wisatawan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana wisatawan dapat melihat dan melakukan pembelian produk wisata pada waktu tertentu. Dinas Pariwisata melakukan kegiatan promosi agar objek wisata air terjun tumpak sewu bisa dikenal secara nasional. Kegiatan promosi yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten lumajang terdapat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Luamajang dengan beberapa program yang telah dilaksanakan, yaitu :

- a. Peningkatan Pemanfaatan teknologi Informasi dalam pemasaran pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memanfaatkan media teknologi sebagai alat utama dalam mempromosikan objek wisata air terjun tumpak sewu. pemanfaatan teknologi informasi berupa *website* yang didalamnya terdapat informasi mengenai objek wisata air terjun tumpak

sewu, tidak hanya air terjun tumpak sewu, semua informasi objek wisata yang ada di kabupaten lumajang ada di website tersebut, namun informasi yang ada di website tersebut terbilang belum lengkap dan website milik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sering mengalami gangguan dan sulit untuk membuka website tersebut sehingga terkesan website milik Dinas Pariwisata tidak terawat. Selain menggunakan situs *website*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga menggunakan media sosial, seperti instagram dan facebook sebagai alat promosi.

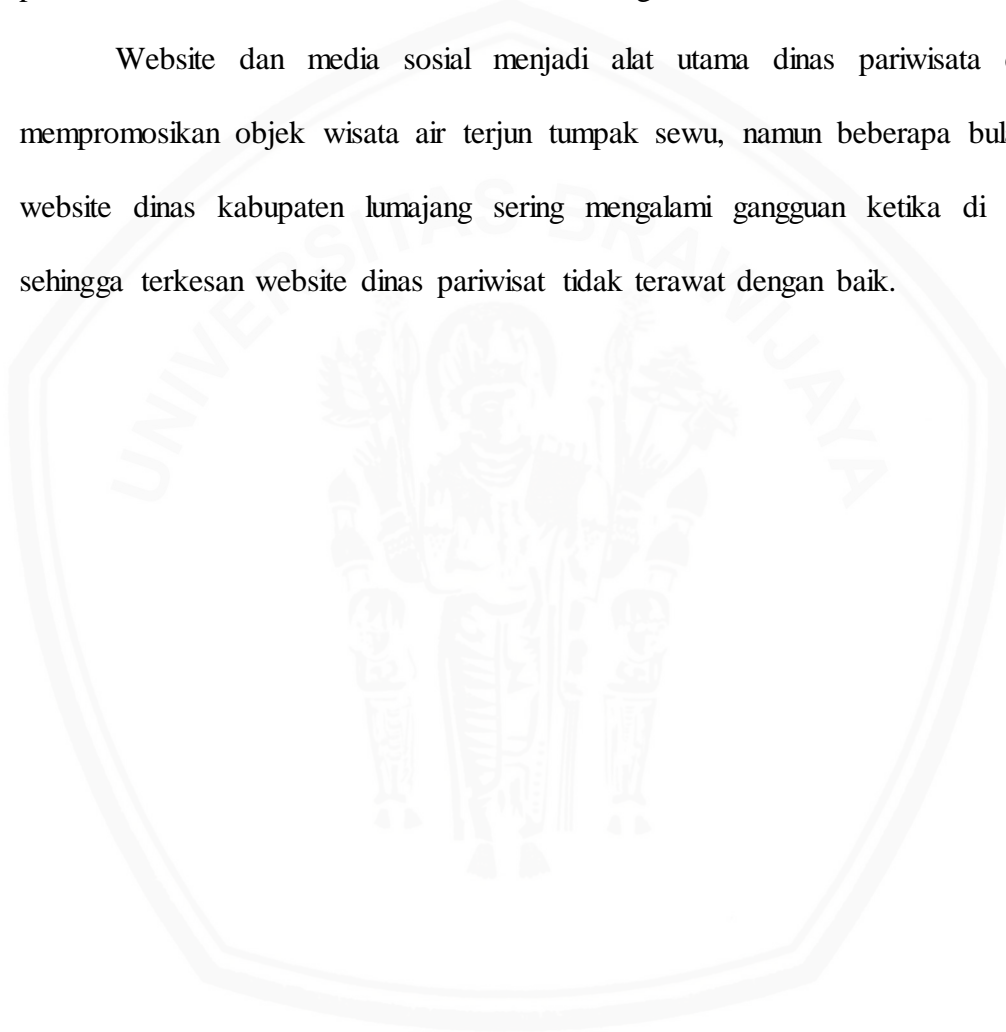
b. Pelaksanaan Promosi Wisata Nusantara di dalam dan Luar Negeri

Dalam melaksanakan promosi wisata nusantara pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten lumajang sering mengikuti banyak cara pameran dan mengajak pengelola wisata air terjun tumpak sewu bapak abdul karim untuk mengikuti beberapa pameran pariwisata, diantaranya seperti Majapahit Travel Fair 2017 di Surabaya, Ubud RoyWeekend 2017 di bali dan Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara Expo 2017 di jakarta. Selain mengajak ke pameran wisata pihak dinas juga mengikutkan objek wisata air terjun untuk ikut lomba kepariwisataan seperti event Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017 dan Graha Pesona Indonesia.

Berdasarkan hasil penyajian data, wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selama ini sudahbersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan promosi untuk mengenalkan objek wisata air terjun tumpak sewu kepada wisatawan. Kegiatan

promosi yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata berdasarkan pada rencana strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten lumajang tahun 2015-2019, yaitu program pengembangan pemasaran pariwisata dengan kegiatan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata dan pelaksanaan promosi wisata nusantara di dalam dan diluar negeri.

Website dan media sosial menjadi alat utama dinas pariwisata dalam mempromosikan objek wisata air terjun tumpak sewu, namun beberapa bulan ini website dinas kabupaten lumajang sering mengalami gangguan ketika di akses sehingga terkesan website dinas pariwisata tidak terawat dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata air terjun tumpak sewu sudah terdapat beberapa alat penunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung seperti infrastruktur jalan yang baik, tempat parkir, tempat duduk, mck, serta keamana ketika menikmati pemandangan air terjun tumpak sewu, sarana dan prasarana tersebut kondisi bagus namun sangat minim (seadanya). dalam pengembangan sarana dan prasarana dari awal dibukanya objek wisata air terjun tumpak sewu pihak pengelola secara swadaya untuk membangun beberapa sarana dan prasarana, sampai pada tahun 2017 ada bantuan dari dinas pariwisata dan kebudayaan untuk membangun beberapa sarana dan prasarana seperti pagar pegangan, loket dan gapura masuk objek wisata air tejun tumpak sewu. Akses dan jaringan transportasi menjadi aspek utama dalam berkembangnya pariwisata. di Kabupaten Lumajang sendiri sudah terdapat jaringan transportasi darat yang cukup baik untuk mencapai objek wisata yang ada di Kabupaten Lumajang pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang dengan bekerjasama dengan dinas terkait sudah menyediakan jaringan transportasi seperti bus antar kota, angkot, lin, becak dan ojek, tetapi masih belum untuk transportasi laut dan udara. Untuk berwisata di daerah kota lumajang wisatawan dapat menggunakan jaringan transportasi ojek, lin dan becak untuk berkeliling ke alun-alun atau daerah

kecamatan lumajang, untuk mengakses objek wisata diluar kecamatan lumajang dapat menggunakan jaringan transportasi angkot dan lin. Sedangkan untuk mengakses objek wisata yang jauh dan perbatasan kabupaten lumajang dapat menggunakan jaringan transportasi bus antar kota, untuk kemudahan akses menuju air terjun tumpak sewu sendiri sudah dapat dikatakan mudah. Karena jaringan transportasi untuk menuju objek wisata air terjun tumpak sewu tersedia,yaitu bus kecil antar kota, namun untuk menunggu bus tersebut jalan dirasa peneliti cukup lama, sehingga agak mengganggu wisatawan yang ingin cepat-cepat menuju objek wisata air terjun tumpak sewu. akses jalan pun sudah cukup baik meskipun ada beberapa titik jalan yang masih berlubang, dan struktur jalan tidak rata.

2. Daya tarik utama dari objek wisata air terjun tumpak sewu adalah view point. View point yang dimaksud adalah pemandangan atau panorama terjuanan air terjun yang membentuk setengah lingkaran ditambah dengan aliran air yang banyak terjun dari tebing yang mempunyai ketinggian sekita 70 meter. Sehingga jikakalau sekilas dilihat mirip dengan air terjun niagara yang ada di amerika, dan secara tidak langsung memberikan branding kepada air terjun tumpak sewu dengan istilah “niagaranya indonesia” dan “serpihan surga di kabupaten lumajang”. Selain daya tarik point view atau panorama para wisatawan juga dapat trackking langsung menuju bawah air terjun tumpak sewu.Untuk atraksi wisata atau event-event yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung masih belum ada, pihak pengelola



- sendiri masih merencanakan hal tersebut dan berkeinginan untuk membuatnya dalam periode lima tahunan, dengan barengi acara bersih desa.
3. Promosi merupakan alat yang digunakan agar objek wisata bisa dikenal oleh masyarakat banyak, dalam mempromosikan objek wisatanya pihak pengelola menggunakan media sosial instagram dan facebook. Dalam promosi wisata pihak dinas pariwisata dan kebudayaan sudah sangat baik. Pihak dinas pariwisata mempromosikan objek wisata yang ada di Lumajang dan khususnya objek wisata air terjun tumpak sewu dengan berbagai media, salah satu media utama yang digunakan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang adalah website namun website tersebut masih sering terjadi trouble ketika mencoba akses sehingga terkesan website tersebut tidak dirawat dengan baik, selain website sebagai media utama proses promosi dibantu oleh media sosial lain seperti instagram dan facebook, selain media sosial pihak dinas pariwisata dan kebudayaan juga mempromosikan wisata air terjun tumpak sewu dengan mengikuti objek wisata air terjun tumpak sewu dalam pameran-pameran pariwisata, seperti Majapahit Travel Fair 2017 di Surabaya, Ubud Royal Weekend 2017 di Bali dan Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara Expo 2017 di Jakarta. Selain mengikuti pameran pariwisata pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang juga mengikuti objek wisata air terjun tumpak sewu dalam perlombaan pariwisata seperti Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017 dan Graha Pesona Indonesia. Selain promosi pihak dinas juga menyediakan pusat informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Lumajang

atau berwisata ke lumajang, pusat informasi tersebut terdapat dikawasan wonorejo terpadu, selain itu pihak dinas pariwisata dengan bekerjasama dengan dinas terkait sudah bekerjasama menggunakan videotron yang ada di kawasan air terjun tumpak sewu untuk mempromosikan beberapa wisata yang ada dikabupaten lumajang dan termasuk juga objek wisata air terjun tumpak sewu.

## **B. Saran**

1. Dalam pengembangan sarana dan prasarana dinas pariwisata harus lebih berkomunikasi dengan pihak pengelola air terjun pihak sewu perihal sarana dan prasarana yang menurut pengelola kurang atau yang harus diperbaiki, kemudian pihak pengelola secara bertahap memperbaiki sarana dan prasarana yang dianggap perlu perbaikan. dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang harus sering berkomunikasi dengan dinas terkait dalam perbaikan infrastruktur jalan yang berlubang dan tidak rata, agar dapat menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun tumpak sewu, kemudian juga dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang juga harus berkomunikasi dengan dinas perhubungan untuk mengembangkan jaringan transportasi untuk menuju objek wisata air terjun tumpak sewu, agar menambah armada transportasi untuk menuju objek wisata air terjun tumpak sewu ataupun objek wisata lain yang ada di Kabupaten Lumajang.

2. karena belum adanya atraksi wisata/event wisata pihak dinas pariwisata sebaiknya bekerjasama sama dan membantu pihak pengelola yang sudah merencanakan event pariwisata tersebut, agar atraksi wisata yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola dapat terwujud. Dan juga pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang membuat event sendiri yang bertempat di sekitar area objek wisata air terjun tumpak sewu.
3. Pihak dinas pariwisata harus segera memperbaiki website dinas pariwisata agar wisatawan yang ingin mengetahui wisata air terjun tumpak sewu mendapatkan informasi yang mudah, selain itu pihak dinas pariwisata harus lebih gencar membuat event-event lomba seperti lomba foto pariwisata yang ada di lumajang kemudian memposting hasil tersebut di media sosial yang sedang ramai digunakan seperti instagram dan facebook, agar pariwisata yang ada di kabupaten lumajang terutama objek wisata air terjun tumpak sewu dapat lebih dikenal. Dan dari event tersebut juga masyarakat luas dapat mengetahui akun mediasosial dinas pariwisata sehingga ketika pihak dinas memposting wisata yang ada di lumajang dapat dilihat lebih banyak masyarakat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chalik, Hamid 1996. *Pengetahuan Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Bakti Membangun.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2017. *Wisata Air Terjun Tumpak Sewu*, diakses pada tanggal 20 februari 2018 dari <https://www.wisatalumajang.com/single-post/2017/06/22/air-terjun-tumpak-sewu>
- Kuncoro, M. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Mathew B. & Michael Huberman & Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerjemah Tjetjep rohendi Rohidi (UI Press)
- Moleong, Lexy J, M. A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi Cetakan Kedua Puluh Sembilan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1995. *Manajemen Kepariwisata Indonesia*. Jakarta: Toko Agung.
- Nasirin, C.2009. *Menggali dan Implementasi Kualitatif*. Malang: Perpustakaan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Pemerintah Kabupaten Lumajang. *Profil Kabupaten Lumajang*. Diakses pada tanggal 21 November 2017 dari <https://lumajangkab.go.id/profil/>
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025


- Perwita Yastynda, Surya. 2014. *Sripsi: Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Kabupaten Tuban (Studi Pada Dinas Perekonomian Dan Pariwisata Kabupaten Tuban)*. Malang: Universitas Brwijaya.
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV andi offset
- Pitana, I.G Dan I.K.S. Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Reda Lio, Maria Nelsy. 2014. *Skripsi: Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Tentang Rencana Strategis Pengembangan Objek Wisata Pantai Balaikambang Desa Srigonco, Kecamatan Bantru, Kabupaten Malang)*. Malang: Universita Brawijaya.
- Rencana Strategis Dinas Pariwisat dan Seni Budaya Kabupaten lumajang tahun 2015-2019
- Samsuridjal Dan Kaelany. 1997. *Peluang Di Bidang Pariwisata*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Siagian, S .2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*. Jurnal Liquidity Voll, No.2, Hlm 153-158. diakses pada tanggal 29 April 2017 dari <http://www.Liquidity.Stiead.Ac.Id.....>
- Soekanto, Soejono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Solihin, Iing. 2014. 7 Tempat Wisata Alam Indonesia yang Mendunia, diakses pada tanggal 25 November 2017 dari <http://www.anakregular.com/2015/09/7-tempat-wisata-alam-indonesia-yang.html>
- Subhani, Armin. 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, diakses pada tanggal 13 april 2017 dari <http://eprints.uns.ac.id/8236/1/136020908201012461.pdf>

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gave Media
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1985. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1986. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Undang - Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang – Undang Republik Indonesia Tahun Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yoeti, O. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, O. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.



## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**  
**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**  
 Alamat : Kawasan Wonorejo Terpadu ( KWT ) Telp 0334 – 891418  
 Fax. 0334-891418 E-mail : pariwisata\_lmj@yahoo.com  
**LUMAJANG - 67358**

---

Lumajang, 18 Oktober 2017

Nomor : 556/837/427.50/2017  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth : 1. Kepala BAKESBANGPOL  
 Kabupaten Lumajang  
 2. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi  
 Universitas Brawijaya Malang

di-  
 TEMPAT

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tanggal 5 September 2017 nomor : 12427/UN10.F03.11.11/PN/2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian pada instansi dan atau wilayah kerja kami, maka atas nama:

Lembaga : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang  
 Alamat : Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT) Lumajang  
 No. Telp/ fax : 0334-891418

Dengan ini menyatakan bersedia memberikan ijin saudara:


Nama / NIM : M. Nurul Qudsi Uli Albab / 135030101111017  
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik  
 Institusi : Universitas Brawijaya Malang  
 Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Pariwisata Air Terjun Tumpak Sewu  
 (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Lumajang)

Untuk melaksanakan penelitian pada instansi dan atau wilayah kerja kami dimulai Bulan 18 Oktober s/d 18 Desember 2017 dengan ketentuan:

1. Telah memperoleh ijin dari pihak Dinas / Instansi Pemerintah setempat
2. Mematuhi segala Peraturan Pemerintah Kabupaten Lumajang, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, dimana akan dilakukan Penelitian,
3. Melaporkan hasilnya, berupa copy hasil Penelitian.

Demikian untuk menjadikan periksa

a.n KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
 KABUPATEN LUMAJANG





**Lampiran 2.****Interview Guide****Wawancara dengan Dinas Pariwisata:**

1. salah satu tempat wisata yang sudah cukup terkenal di lumajang salah satunya adalah wisata air terjun tumpak sewu, menurut bapak/ibuk apa yang menjadi daya tarik dari air terjun tumpak sewu ini sendiri ?
2. menurut bapak/ibu, di lumajang sendiri sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di lumajang ?
3. apa yang dilakukan dinas dalam pengembangan wisata di lumajang ?
4. dan untuk wisata air terjun tumpak sewu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana menurut bapak/ibu ?
5. terus apa saja kontribusi dinas dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk wisata air terjun tumpak sewu ?
6. apakah sekarang wisata air terjun tumpak sewu sudah dapat dikatakan aman ? (ada beberapa insiden tahun kemaren)
7. dalam pengembangan wisata, apakah jaringan transportasi adalah unsur penting ?
8. apakah di lumajang sendiri jaringan transportasi sudah baik? Terlebih untuk mencapai wisata air terjun tumpak sewu ?
9. dan untuk akses mencapai wisata air terjun tumpak sewu, apakah sudah terbilang mudah ?
10. strategi apa yang digunakan dinas dalam memasarkan wisata yang ada di lumajang ?
11. fokus promosi dinas sekarang dalam bentuk apa ? (baliho. Teknologi informasi atau yang lain?)
12. Apa promosi yang dilakukan dinas sudah efisien atau berdampak cukup efisien dalam peningkatan pengunjung di tempat wisata yang ada di lumajang.

**Wawancara dengan pengelola objek wisata**

1. Bagaimana awal bapak bisa mengelola tempat wisata air terjun tumpak sewu ?
2. Dari awal mengelola tempat wisata ini apa kesulitan kesulitan yang terjadi ?
3. Sebenarnya pihak mana yang mengelola air terjun tumpak sewu ? apakah dari masyarakat sendiri ? atau pemerintah ?
4. Selain dari pihak pengelola, apakah masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan tempat wisata ? dalam bentuk apa partisipasi tersebut ?

5. Apakah selama ini dalam pengelolaan ada bantuan dari pemerintah (dinas pariwisata) ?
6. Bagaimana sejauh ini pengembangan destinasi wisata air terjun tumpak sewu ?
7. Bagaimana pelaksanaan pengembangan air terjun tumpak sewu ?
8. Menurut bapak sendiri sebagai pengelola, apakah sarana dan prasarana yang ada di air terjun tumpak sewu sudah bagus kah atau bagaimana ?
9. Apa yang kan dilakukan oleh pihak pengelola dalam meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana ?
10. Menurut bapak, bagaimana akses untuk menuju tempat wisata ?
11. apakah ada transportasi umum yang dapat digunakan untuk menuju tempat wisata air terjun tumpak sewu ?
12. dan, bagaimana untuk keamanan air terjun tumpak sewu ini pak ? kan tempat nya tinggi dan cukup licin.
13. Upaya apa saja yng dilakukan oleh pihak pengelola dalam mempromosikan air terjun tumpak sewu ke masyarakat luas ?
14. Apakah ada peran/bantuan dari pemerintah terkait (dinas) dalam mempromosikan air terjun tumpak sewu ?
15. Apakah ada event-event tertentu dalam menarik wisatawan agar berkunjung di air terjun tumpak sewu ?
16. Yang menjadi hambatan dalam pengelolaan tempat wisata selama ini apa pak ?
17. Apa yang bapak inginkan dalam proses pengembangan lokasi wisata air terjun ini pak ?
18. Apa sebenarnya fokus dari pengembangan wisata air terjun tumpak sewu ini pak ?
19. Dan apa yang bapak harapkan dari dinas pariwisata dalam pengembangan tempat wisata air terjun tumpak sewu ini ?

#### **Wawancara dengan pengunjung objek wisata.**

1. Apa yang membuat mbak/mas berkunjung ke tempat wisata air terjun tumpak sewu ?
2. Dari mana mbak/mas mengetahui objek wisata air terjun tumpak sewu ?
3. Menurut mbak/mas, bagaimana sarana dan prasarana di objek wisata air terjun tumpak sewu ?
4. Apakah ada hal atau sesuatu yang perlu ditingkatkan dari wisata air terjun tumpak sewu ?
5. Dan, bagaimana kesan mbak atau mas tentang objek wisata air terjun tumpak sewu ?